

**IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI TK
PERTIWI KUNCEN 2 CEPER KLATEN TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

SHOLIHATUL HIDAYAH

NIM.183131078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
TAHUN 2022**

**IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI TK
PERTIWI KUNCEN 2 CEPER KLATEN TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

SHOLIHATUL HIDAYAH

NIM.183131078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
TAHUN 2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sholihatul Hidayah

NIM : 183131078

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Sholihatul Hidayah

NIM : 183131078

Judul : Implementasi Metode cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 November 2022

Pembimbing,



Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd.

NIP.198206112008011011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Sholihatul Hidayah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, 30 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

()

NIP. 19820611 200801 1 011

Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I.

()

NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag

()

NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 19 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Deputi Dekan 1



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan dengan penuh rasa syukur serta segenap rasa cinta dan doa, penelitian tugas akhir yang berupa skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang tersayang :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Munir, S.Pd dan Ibu Hariti yang selalu sabar, membesarkan, mendidik, dan tidak pernah putus untuk selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang.
2. Adik-adiku tercinta Zidni, Rina, Laila, Isna dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan semangat.
3. Sahabatku, Santri Pondok Pesantren Putri Al Manshur Popongan Klaten (Sani, Madhon, Isna, Mifta, Aini, Hikmah, Afi)
4. Sahabatku, Hesty, Fita, Fety, Nurul yang selalu meberikan semangat.
5. Teman-teman PIAUD angkatan 2018
6. Muhammad Ubaidurrozaq yang selalu sabar, mau direpotkan, dan selalu memberikan semangat.
7. Sahabat UKM JQH Al-Wustha UIN Raden Mas Said Surakarta yang selalu berkenan untuk direpotkan.
8. Seluruh teman-teman UIN Raden Mas Said Surakarta yang selalu berkenan untuk direpotkan

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”

(Qs. Yusuf ayat 3)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sholihatul Hidayah
NIM : 183131078
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 November 2022

Yang Menyatakan,



Sholihatul Hidayah

NIM. 18313108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kami limpahkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Nabiyyullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai dengan selesai.
6. Suwartini, S.Pd. selaku Kepala TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Endah Puspitasari, S.Pd.AUD, Woro Widyastuti, S.Pd., Sri Wilujeng selaku guru dan tenaga kependidikan TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis
8. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

9. Seluruh teman-teman dan sahabat UIN Raden Mas Said Surakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 23 November 2022

Penulis

Sholihatul Hidayah

NIM. 183131078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode Cerita Islami.....	10
2. Nilai Karakter.....	21
3. Peduli Lingkungan	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48

2. Waktu Penelitian.....	49
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	49
1. Subjek penelitian.....	49
2. Informan penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi	51
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
1. Reduksi Data.....	52
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Fakta Temuan Penelitian.....	54
B. Intrepretasi Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

ABSTRAK

Sholihatul Hidayah, 183131078. *Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Metode Cerita Islami, Nilai Karakter, Peduli Lingkungan

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan anak-anak seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak merapikan mainan, tidak mematikan air/listrik setelah pemakaian, tidak mau merawat tanaman dan terkadang ada anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta sesudah pergi ke kamar mandi. Metode cerita Islami menjadi metode yang diharapkan dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Tujuan yang hendak dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru kelas B TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper, sedangkan informannya adalah Kepala sekolah, Siswa kelas dan Orang tua siswa kelas B TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian data dianalisis menggunakan deskriptif interaktif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian penerapan metode cerita Islami dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 adalah guru melakukan 3 tahapan yaitu: (1) persiapan guru merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPPH dan memilih materi cerita untuk kegiatan pembacaan buku cerita Islami yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, dengan melihat perilaku anak di setiap harinya. (2) langkah kedua adalah kegiatan pembukaan dimulai dari mengaji Juz'ama, membaca hadist, berdoa sebelum belajar, mendengarkan cerita menggunakan buku cerita Islami (3) evaluasi (penilaian) dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik dan penilaian ceklist karakter peduli lingkungan seminggu sekali. Faktor pendukung implementasi metode cerita Islami antara lain pendidik, lingkungan dan sumber belajar. Faktor penghambat, yaitu hambatan waktu, pengelolaan kelas, alat untuk bercerita.

ABSTRACT

Sholihatul Hidayah, 183131078. *The Implementation of Islamic Story Method in Instilling Environmental Characters Values in Pertiwi Kindergarten Kuncen 2 Ceper Klaten in Academic Year 2022/2023*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Raden Mas Said State Islamic University of Surakarta.

Advisor: Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Islamic story method, character values, environmental character.

This research was conducted because of the children's problems such as littering, not tidying up toys, not turning off the water/electricity, not wanting to take care of plants, and sometimes some children do not wash their hands before and after eating and after going to the bathroom. The Islamic story method is expected to instill the character values of caring for the environment in the social and natural environment. The aim is to find out how the implementation of Islamic story method in instilling the environmental character values, to find out the supporting and inhibiting factors in instilling the character values of caring for the environment.

The research method used was descriptive qualitative with the research subject of class B teachers at Pertiwi Kuncen 2 Kindergarten Ceper. The informants were school principals, students, and parents of class B at Pertiwi Kuncen 2 Kindergarten Ceper. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The researcher used triangulation of data, source, and method to determine the validity of the data. Then the data were analyzed using interactive descriptive with three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The result on the implementation of the Islamic story method in instilling environmental character value in Pertiwi Kuncen 2 Kindergarten are the teacher carried out 3 stages: (1) the first step is preparing the learning process by compiling lesson plans and selecting story material for Islamic story book reading activities every Monday and Thursday to instill the environmental character values by looking at children's behavior every day. (2) the second step is the opening activity starting from reciting Juz'ama, reading hadith, praying before studying, listening to stories using Islamic story books (3) evaluation (assessment) is carried out by way of question and answer between educators and students and assessment of the caring character checklist environment once a week. Factors supporting the implementation of the Islamic story method include educators, the environment and learning resources; inhibiting factors, namely time constraints, class management, storytelling tools.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian Tahun 2022.....	29
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	xv
Gambar 2 Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman.	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Lembaga	89
Lampiran 2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	89
Lampiran 3 Keadaan Peserta Didik.....	90
Lampiran 4 Pedoman Dalam Penelitian.....	91
Lampiran 5 Field Note	93
Lampiran 6 Dokumentasi	115
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)	126
Lampiran 8 Format Ceklist	134
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	143
Lampiran 11 Biodata Penulis	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya dalam pembinaan untuk anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan kehidupan selanjutnya dalam pendidikan. Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selurus proses kehidupan manusia adalah proses pendidikan (Junanto, 2015:126). Masa anak usia dini adalah usia 0-6 tahun merupakan *golden ages* (masa keemasan) bagi perkembangan kecerdasan pada anak. Maka dari itu anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter. Penanaman karakter pada anak usia dini diharapkan dapat mengenalkan anak tentang karakter baik yang dimiliki oleh seseorang. NAEYC (National Association for The Education of Young Children) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri di TK maupun SD. Dalam kehidupan sehari-hari karakter merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena karakter merupakan salah satu kekhasan manusia dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya.

Penanaman nilai karakter merupakan salah satu faktor terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai dan norma perilaku di masyarakat. Perlu adanya pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seseorang. Menanamkan nilai karakter di berbagai lembaga maupun pendidikan baik formal maupun informal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter anak antara lain : keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Sedangkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, melalui lingkungan sekolah. Karena lingkungan sekolah merupakan tempat belajar bagi anak. Menurut Wibowo (2012 : 54) sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak didik apalagi untuk anak

didik yang tidak mendapatkan penanaman nilai karakter dalam lingkungan keluarga. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak didik lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang dia rekam dalam ingatannya terjadi sebagian besar ada di lingkungan sekolah. Manusia akan hidup dengan baik dan berkualitas apabila lingkungannya juga berkualitas.

Manusia merupakan makhluk yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif (Rusdina, 2015 : 248). Hubungan interaksi antara manusia dan lingkungannya adalah proses yang saling mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan memiliki peranan penting dan pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Begitu juga dengan manusia yang memiliki pengaruh besar atas lingkungannya dalam hal pemeliharaan, pelestarian dan peduli lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dilakukan oleh setiap orang. Dan sikap peduli lingkungan yaitu tidak membuang sampah sembarangan, sebab hal ini sangat penting dalam menjaga kebersihan. Tidak ada kebersihan yang dapat diraih tanpa adanya penciptaan peduli lingkungan dari kehidupan seseorang. Hal yang terdengar biasa namun berarti besar hakikat dari peduli lingkungan yang sesungguhnya. Banyak hal positif yang diperoleh ketika seseorang benar-benar menerapkan perilaku peduli lingkungan. Seseorang bisa menjaga kesehatannya ketika kebersihan lingkungan sudah terbiasa dilakukan. Peduli lingkungan tidak dapat ditanamkan hanya sekali dalam kehidupan sehari-hari, sebab lingkungan adalah penyokong penting dalam kehidupan seseorang agar hidup sejahtera dan lestari.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan dan mati. Allah telah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya yaitu jauh sebelum manusia diciptakan. Setelah kelahiran manusia, muncul jenis-jenis baru tumbuhan dan hewan yang disediakan untuk lingkungan manusia agar sejahtera hidupnya. Lingkungan perlu diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, seperti halnya manusia

harus peduli terhadap lingkungan artinya memperlakukan berbagai macam benda baik biotik maupun abiotik agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodrat masing-masing, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin. Maka dari itu perlu adanya sikap untuk peduli lingkungan. Menurut Asmani, (2012:40) nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam semesta. Agar lingkungan dapat terjaga dengan baik maka perlu menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Apalagi untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita dengan syarat informasi atau nilai-nilai itu agar dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita dengan buku cerita Islami akan memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi anak. Jika anak menguasai cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Menurut Moeslichatoen (2004 :157) metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Oleh karena itu bercerita adalah salah satu pembelajaran untuk anak usia dini dengan menggunakan lisan.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menggunakan kisah-kisah para Nabi dan umat terdahulu untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam. Oleh

karena itu, Islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist menepis *image* adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang dipaparkan terjamin keshahihan dan keabsahannya.

Dalam konsep Islam, cerita Islami disebut sebagai *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu arti dari "*Qashash*" antara lain sebagai urusan, berita, kasus dan situasi. Kemudian menurut istilah, "*Qashash*" adalah kisah orang-orang di masa lampau, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Al-Qur'an (Muhammad Fadlillah, 2013:179). Oleh karena itu cerita Islami dapat diartikan sebagai kisah cerita dalam Al-Qur'an dan cerita tersebut memiliki nilai atau pelajaran yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Misalnya, menceritakan kembali kisah-kisah nabi (kisah Islami) yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun Hadist yang dikemas dan diceritakan sehingga kita bisa belajar dari kisah atau cerita islami. Seorang guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai kejujuran, nilai karakter, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Cerita Islami selain kemampuannya dapat menyentuh aspek kognitif, juga dapat menyentuh aspek afektif karena hal tersebut berpotensi membentuk aspek psikomotorik yaitu mengajak anak untuk meniru kemudian mencontoh perilaku baik dari perilaku yang dipaparkan. Maka dari itu penting sekali meniru dan mencontoh perilaku baik dari cerita yang sudah di paparkan agar anak dapat mencontoh perilaku tersebut dan berdampak pada karakter peduli akan lingkungan yang ada pada diri anak. Menanamkan karakter peduli lingkungan yang dimaksud adalah memberikan pemahaman dan contoh kepada anak bahwa peduli akan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam yang sudah terjadi. Belakangan ini, hubungan interaksi antara manusia dan lingkungan berjalan tidak seimbang karena sikap manusia yang terlalu eksploitatif terhadap lingkungannya. Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan dan kerusakan terhadap lingkungan.

Masalah kerusakan lingkungan terus menjadi bahan pembicaraan di Indonesia. Pasalnya kerusakan lingkungan menyebabkan berbagai macam

bencana alam yang merugikan manusia. Kerusakan lingkungan terjadi karena kesadaran manusia terhadap lingkungan yang masih kurang. Menurut Wulandari (2016:68) terdapat salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu aktivitas manusia seperti pengambilan sumber daya alam yang berlebihan sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup dan aktivitas yang tidak ramah lingkungan seperti penebangan hutan, alih fungsi hutan, pencemaran udara, air dan tanah. Dan kerusakan alam yang terjadi dapat mengakibatkan bencana alam yang pada akhirnya merugikan manusia.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menangani kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah. Pembentukan nilai karakter telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan secara intelektual melainkan juga untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

Kerusakan lingkungan terjadi karena kesadaran manusia terhadap lingkungan yang masih kurang. Masalah yang perlu di tangani yaitu terdapat siswa yang tidak menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan. Terbukti dengan adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak menjaga lingkungan dengan baik, tidak merapikan mainan, tidak mematikan air/listrik setelah pemakaian, tidak mau merawat tanaman dan terkadang ada anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta sesudah pergi ke kamar mandi. Kemudian, tugas pendidik mengajarkan kepada anak agar memiliki sikap peduli lingkungan. Dan menjelaskan apa manfaat melakukan hal tersebut, bagaimana dampaknya bagi bumi dengan begitu anak akan tertarik untuk ikut serta. Terkadang anak sulit untuk bergotong royong membersihkan

lingkungan baik itu di rumah maupun di sekolah. Maka dari itu penting bagi pendidik dan orang tua menanamkan rasa kepedulian lingkungan kepada anak agar anak tumbuh menjadi orang yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Metode cerita Islami yang diterapkan di TK Pertiwi Kuncen 2 diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik khususnya pada nilai karakter peduli lingkungan. Guru membawakan cerita dengan buku cerita Islami agar anak dapat mengambil hikmah secara langsung. Melalui cerita anak dapat belajar untuk peduli akan lingkungan sekitar baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Dan anak dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi kerusakan alam yang terjadi. (Wawancara dengan Ibu Endah guru TK B, 23 Maret 2022)

Metode cerita Islami yang diterapkan di kelas TK B Pertiwi Kuncen 2 dibawakan dengan teknik bercerita. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik khususnya pada nilai karakter peduli lingkungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa lembaga pendidikan tersebut merupakan pendidikan anak usia dini yang mencakup TK. Anak-anak di TK B sebagian sudah dapat mandiri dalam melakukan suatu kegiatan, memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar walaupun belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang mau membuang sampah pada tempatnya. Selain itu ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung, anak-anak di TK B mengikuti dengan teratur dan disiplin. Pemahaman akan lingkungan sekitar yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan terjalin dengan baik. hal ini sesuai dengan nilai karakter peduli lingkungan anak usia dini.

Realitanya, pada saat peneliti melakukan observasi (24 Maret 2022) metode cerita Islami merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter untuk anak usia dini, khususnya nilai karakter peduli lingkungan. kegiatan yang dilakukan yaitu bercerita menggunakan buku cerita Islami dan dilakukan seminggu 2 kali yaitu hari senin dan kamis. Media yang digunakan yaitu buku cerita Islami, dan media

lain yang digunakan untuk mendukung proses bercerita yaitu audio visual, alat-alat kebersihan dan papan tulis. Penerapan kegiatan tersebut dilakukan agar anak memahami bahwa adab dan teladan dari kisah Nabi dan Rasul dapat di contoh dengan baik terutama kebersihan diri dan lingkungan sekitar yang patut untuk dijaga dan dilestarikan. Metode cerita Islami di TK Pertiwi Kuncen 2 pada saat kegiatan bercerita tersebut pendidik menggunakan beberapa alat peraga salah satunya yaitu buku yang digunakan antara lain buku sirah nabawiyah ,buku tentang cerita Islami yang dilengkapi dengan gambar menarik, buku keagungan Allah dan dilengkapi doa-doa pilihan untuk anak-anak dan tidak hanya itu terdapat juga buku cerita anak tentang menjaga lingkungan yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Ketika bercerita beliau juga sesekali memperlihatkan secara langsung gambar apa yang ada dalam buku tersebut sehingga anak dapat berimajinasi ketika melihat gambar dalam cerita tersebut. Selain buku cerita media yang digunakan yaitu audio visual, alat-alat kebersihan, dan papan tulis. Anak – anak terlihat menikmati cerita yang di sampaikan oleh pendidik dan sesekali terdapat beberapa anak bertanya akan cerita tersebut sehingga apa yang diceritakan oleh pendidik dapat dipahami oleh anak. Karena hal-hal kecil yang ada disekitar anak usia dini tersebut perlu diketahui dan dipahami anak. Contoh membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, listrik, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun lingkungan yang baru ditemui oleh anak tersebut.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan penerapan metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan judul **“Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai nilai karakter anak dalam peduli lingkungan, sebagai berikut:

1. Kerusakan lingkungan terjadi karena kesadaran manusia terhadap lingkungan yang masih kurang

2. Nilai karakter anak dalam hal peduli lingkungan kurang berkembang dengan baik.
3. Terdapat siswa yang tidak menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan.
4. Masalah kerusakan lingkungan terus menjadi bahan pembicaraan di Indonesia. Pasalnya kerusakan lingkungan menyebabkan berbagai macam bencana alam yang merugikan manusia sehingga menanamkan nilai karakter peduli lingkungan perlu dilakukan salah satunya dengan penerapan metode cerita Islami dengan bercerita.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dibatasi agar dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang penerapan metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pertiwi Kuncen, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen Ceper ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen Ceper.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar berguna, baik yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis untuk pembaca:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman baru agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan tentang metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : Sebagai bahan dan inovasi dalam memberikan kontribusi yang positif dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran.
- b. Bagi Kepala sekolah :
 - 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam model pembelajaran melalui metode bercerita dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan.
 - 2) Dapat membentuk kepribadian anak dan menjadi sarana bagi anak untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman dan lingkungan sekolah
 - 3) Dengan hasil penelitian ini dapat mengoptimalkan guru-guru untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar serta memperbaiki proses pembelajaran dengan memperhatikan hasil peneliti.
- c. Bagi guru :
 - 1) Dapat mengetahui perkembangan anak didik dan dapat mengukur seberapa besar kemampuan yang telah di capai oleh anak
 - 2) Dapat menambah wawasan tentang metode bercerita dalam pembacaan buku cerita Islami untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan untuk anak

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Cerita Islami

a. Pengertian Metode Cerita Islami

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Metode” merupakan cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Fadillah, 2012:161). Dengan begitu metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mempermudah jalannya pembelajaran. Menurut Akbar (2020:19) metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran.

Metode adalah *a way achieving something*, metode pembelajaran adalah suatu metode untuk membantu anak dalam mencapai tujuan indikator kemampuan seperti, membekali dengan konten materi pembelajaran untuk pelatihan guna memperoleh suatu pengetahuan, mengembangkan sikap dan ketrampilan anak (Anita Yus, 2020:100). Sedangkan menurut Fadillah (2012:161–162) menyebutkan bahwa metode pembelajaran dapat mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar dimengerti dengan baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca (Majid, 2013:8). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang dan kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Menurut Tampubolon (1991:50) bercerita kepada anak merupakan peranan penting karena bukan hanya menanamkan minat dan kebiasaan membaca tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara berpikir anak. Dalam metode bercerita ini pendengaran anak dapat membantu kemampuan anak dalam berbicara agar berfungsi dengan baik. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang kejadian yang disampaikan melalui audio visual, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut (Tarigan, 1985:35). Metode cerita dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai yang dapat diterapkan pada masyarakat dengan pengetahuan matematika dan adat istiadat sosial (Anita Yus, 2020:104–105).

Dalam konsep Islam, cerita Islami disebut sebagai *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu arti dari “*Qashash*” antara lain sebagai urusan, berita, kasus dan situasi. Kemudian menurut istilah, “*Qashash*” adalah kisah orang-orang di masa lampau, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Al-Qur’an (Muhammad Fadlillah, 2013:179). Oleh karena itu cerita Islami dapat diartikan sebagai kisah cerita dalam Al-Qur’an dan cerita tersebut memiliki nilai atau pelajaran yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Misalnya, menceritakan kembali kisah-kisah nabi (kisah Islami) yang terdapat dalam Al-Qur’an ataupun Hadist yang dikemas dan diceritakan sehingga kita bisa belajar dari kisah atau cerita Islami.

Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam bukunya yang berjudul “Ar-Rasul Al-Mu’allim wa Asalibuhu fil Ta’lim” mengatakan bahwa cerita Islami adalah metode yang paling penting digunakan saat bercerita tentang kehidupan dan peristiwa masa lalu kepada para sahabat Nabi (Ghuddah, 2017:33) . Cara ini dianggap lebih penting karena akan lebih terpatir dalam jiwa orang yang mendengarkannya dan lebih menarik perhatian. Sungguh Allah SWT telah mengenalkan metode pengajaran semacam ini kepada Rasulullah sebagaimana firman-Nya :

وَكُلُّ نَفْسٍ عَلَيْنَا مِنَ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ
فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ {١٢٠}

Artinya : “Dan Kami Ceritakan kepadamu kisah-kisah para rasul (terdahulu) yang dengannya Kami meneguhkan hatimu. “(QS.Huud (11): 120).

Menyampaikan kebaikan, kerendahan hati, kesetiakawanan, kerja keras dan sebagainya melalui metode cerita Islami sangat efektif dan sangat menarik bagi anak-anak (Said,2016:206). Cerita Islami memiliki peranan penting bagi pertumbuhan anak di TK/RA/KB/TPA, karena melalui cerita Islami dapat menyampaikan nilai budaya, sosial dan agama, menanamkan etika professional,menanamkan karakter,suasana waktu ,suasana gaya, sehingga membentuk kemudian mengembangkan fantasi anak dalam dimensi kognitif dan bahasa anak (Anita Yus,2020:106).

Metode cerita Islami adalah salah satu metode yang digunakan Al-Qur’an untuk membimbing manusia menjadi manusia seutuhnya. Namun tidak semua cerita Islami mengandung nilai-nilai pendidikan bagi pembacanya, bahkan tidak sedikit cerita mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Apalagi pada era yang semakin berkembang, semua jenis buku cerita yang diterbitkan akan mempengaruhi pemikiran masyarakat khususnya anak-anak. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi pendidik atau orang tua untuk memilih buku cerita Islami yang paling cocok bagi anak didiknya (’Ayuna & Fitriani, 2018).

Cerita dalam Al-Qur’an memiliki nilai-nilai pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan , khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, cerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran. Misal menceritakan kisah-kisah para nabi ketika berdakwah menegakkan kebenaran. Bercerita dapat menghilangkan rasa bosan anak dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Apalagi tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk

penyampaian materi yang disukai oleh anak (Muhammad Fadillah, 2014 : 178-180)

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 3:

إِلَيْكَ هَذَا نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا
الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (Q.S. Yusuf [12] :3) (RI, 2010, : 495)

Dan disebutkan sebab turunnya (asbabun nuzul) ayat ini adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, ia berkata: “mereka (para sahabat) berkata kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah, kami mohon engkau bercerita kepada kami’ Maka, turunlah ayat:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik”

Cerita Islami mengandung nilai-nilai toleransi dan empati pada diri anak. Selain itu banyak nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam cerita Islami juga yang sangat jelas, sehingga anak dapat mengenal baik dan buruk secara konkret. Dalam kisah Muhammad Saw dan pembentukan masyarakat Islam di Madinah, terdapat pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini Nabi Saw telah menegaskan bahwa sikap dan peduli terhadap lingkungan di Madinah sangat penting. Beliau mengajarkan kesadaran *rahmatan lil-'alamin* agar masyarakat memahami bahwa lingkungan juga perlu dilindungi dan diperhatikan. Al Badzuri menjelaskan, Nabi Saw membangun dan menata lingkungan madinah dengan tangannya sendiri. Ia membantu mendirikan tempat penangkaran kuda. Membangun irigasi bagi keperluan pertanian, serta mendorong pembukaan lahan-lahan baru (Thohir, 2014:281). Letak pengambilan

pelajaran dari kisah ini adalah : beliau Nabi Muhammad Saw menegaskan bahwasanya lingkungan harus dijaga, dilestarikan dan dilindungi. Pemeliharaan lingkungan benar-benar diprioritaskan terutama pada masa-masa kekhalifahan Umar bin Khaththab. Ia sering mengingatkan para pengelola tanah di Madinah agar tidak membiarkan para penebang hutan bersikap seenaknya. Berikut tadi kisah Nabi Saw yang dapat di contoh adab dan teladan beliau dalam melestarikan lingkungan.

Penerapan cerita lebih baik disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang serta imajinasi anak. Cerita tidak hanya pengantar tidur dan hiburan belaka, namun didalamnya mengandung hubungan batin (kasih sayang) antara orang tua dengan anak, guru dan murid serta kepekaan dan imajinasi anak. Cerita mengakibatkan bisikan dan panggilan dari dalam hati, karena cerita itu berisi ikhtibar dan pengajaran. Ikhtibar dan pengajaran akan masuk sedikit demi sedikit ke dalam otak dan hati, kemudian anak akan terpengaruh dan mengikutinya dengan patuh (Harahap, 2021:37)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode cerita Islami adalah suatu metode yang menyenangkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara lisan yang digunakan sebagai bentuk pencapaian pembelajaran melalui cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai yang dapat mengembangkan berbagai aspek baik bahasa, kognitif dan pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Teknik dan Jenis Cerita Islami

Teknik yang dilakukan dengan bercerita. Bercerita merupakan strategi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita. Bercerita merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode bercerita memberikan nilai pembelajaran untuk anak agar menumbuhkan kegemarannya dalam melakukan suatu hal, antara lain kegemanan dalam membaca dan menceritakan ulang suatu kejadian dalam peristiwa tertentu (Putri et al., 2020:57)

Mengungkapkan peristiwa bersejarah yang mengandung nilai-nilai karakter, nilai-nilai moral dan sosial bagi seluruh umat manusia dalam

segala tempat dan zaman. Baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan sikap manusia.

Teknik ini sangat efektif sekali karena sasarannya untuk anak didik yang masih dalam masa perkembangan. Dengan mendengarkan suatu kisah perasaan dan kepekaan jiwa anak didik akan terpancar dan terlihat. Jadi memberikan stimulasi kepada anak didik dengan cerita, maka dapat mendorong anak didik untuk berbuat kebijakan, kebaikan dan membentuk karakter yang baik (Muhaimin Mujib, 1993 : 260).

Metode cerita Islami adalah salah satu cara yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak dengan mengucapkan bertutur kata secara verbal kepada anak. Cerita yang diceritakan harus menarik dan mengandung perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan anak. Berikut ini teknik-teknik ketrampilan cerita Islami antara lain (Anita Yus, 2020:105) :

- 1) Membaca langsung dengan media buku cerita Islami
- 2) Metode cerita Islami dapat menggunakan ilustrasi gambar dan buku cerita. Penggunaan ilustrasi gambar dalam metode cerita Islami adalah untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan sehingga, dapat menarik perhatian dan alur jalan ceritanya.
- 3) Menceritakan dongeng. Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang lama, merupakan cara untuk meneruskan budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Contoh menyampaikan pesan-pesan kebijakan dan sebagainya.
- 4) Cerita Islami dengan menggunakan papan flannel. Papan flannel adalah media tempat menempel gambar lepas sebagai salah satu jenis media pengajaran dua dimensi.
- 5) Cerita Islami dengan media boneka, boneka tangan, boneka jari.
- 6) Dramatisasi suatu cerita, pada saat bercerita guru memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita Islami yang disukai anak.

Menurut Said, (2016:206–208) dalam metode cerita Islami terdapat beberapa jenis ragam kategori cerita Islami berdasarkan materi yang diberikan kepada anak-anak, diantaranya :

1) Mengambil pelajaran dari kisah-kisah para Nabi

Al Qur'an memuat berbagai cerita tentang Nabi yang mengandung unsur pendidikan dan akhlaq mulia. Setiap Nabi memiliki keutamaan, kemuliaan, dalam teladan, sikap dan perbuatan tanduknya, yang dapat dijadikan pelajaran bagi anak-anak.

2) Mengambil pelajaran dari sejarah orang-orang besar

Sejarah bisa menjadi sarana untuk menentukan makna hidup manusia. Petikan kebaikan kemudian keburukan akan meningkatkan wawasan anak-anak dalam mengambil keputusan atas masalah-masalah di masa depan. Kajian tentang kisah ketaatan keluarga keluarga Nabi dalam perjuangan para pendahulu Islam dapat dijadikan rujukan utama. Misalnya kisah ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, yang telah menulis lebih dari 450 buku dan jurnal dan masih banyak pameran sejarah yang bisa memberikan contoh keteladanan dan pembelajaran bagi anak-anak.

3) Pelajaran dari cerita – cerita binatang

Cerita binatang atau fable adalah cerita yang mengisyaratkan perbuatan baik dan buruknya binatang. Di dalam tokoh binatang yang berperilaku seperti manusia, menggambarkan karakter dan budi pekerti. Contoh cerita binatang adalah cerita tentang kisah cacing dan ulat yang peduli lingkungan. Mereka adalah 2 binatang yang suka dan senang menjaga lingkungan sekitar. Apalagi cacing adalah hewan yang sangat baik dan mau membantu ulat ketika sedang kesusahan mencari tempat tinggal karena pohon di hutan banyak yang di tebang, akhirnya cacing membantu ulat untuk mencari tempat tinggal, sungguh mulia hati cacing. Disamping itu pendidik dapat menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan cerita di setiap bagian akhir cerita Islami.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dan jenis cerita adalah cara yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam metode cerita Islami. Teknik yang digunakan yaitu salah satunya bercerita kemudian mendongeng, membacakan buku cerita Islami, dramatisasi, dan didukung dengan media atau alat peraga. Jenis cerita Islami dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah para Nabi Rasul, mengambil pelajaran dari sejarah orang-orang besar dan pelajaran dari cerita – cerita binatang

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita Islami

Pendidik dalam menerapkan metode cerita Islami, harus melakukan beberapa tahap penting, agar peserta didik lebih mengapresiasi cerita yang ingin disampaikan, dan lebih mudah menangkap informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah cerita lebih penting dan bermanfaat bagi pendengarnya. Sehingga pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran metode cerita pada langkah-langkah berikut ini (Mulyasa, 2017: 74) :

- 1) Menentukan tujuan dan tema cerita, menentukan bentuk cerita yang dipilih pendidik, yang terkait dengan cerita kehidupan anak, pengalaman sehari-hari, atau cerita teladan Islami yang berkaitan dengan kehidupan anak PAUD.
- 2) Menentukan bentuk bercerita yang dipilih dalam kegiatan bercerita dengan berbagai media yang dapat digunakan seperti media buku cerita menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel, audio visual, dan sebagainya.
- 3) Kemudian menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan bercerita Islami sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
- 4) Setelah itu membuat rencana langkah-langkah kegiatan bercerita Islami yaitu menyampaikan tujuan dan tema cerita Islami, mengatur tempat duduk, pelaksanaan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita Islami, menentukan teknik bertutur, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang isi cerita.

- 5) Penyampaian cerita Islami yang menarik, Teknik penyampaian cerita pada anak, para pendidik menggunakan beberapa cara agar cerita Islami yang disampaikan dapat menarik pendengar yaitu (Progressive & Seminar, 1992:293) :
- a. Ketrampilan komunikasi guru sangat baik, sehingga dapat tercipta dengan baik ketika berhadapan dengan pendengar (siswa). Komunikasi guru yang baik dapat tercapai dengan banyak latihan dan pengalaman.
 - b. Variasi suara dengan bantuan ekspresi wajah yang menggambarkan karakter, guru juga membedakan suara dan ekspresi wajah setiap karakter dalam cerita. Guru ketika bercerita harus dapat menirukan suara orang tua, anak, suara laki-laki, dan perempuan serta suara binatang dan berbagai suara lainnya seperti air, angin dan lain-lain. Agar ceritanya lebih menarik dan hidup untuk didengarkan, maka dalam hal ini guru menghindari suara dan ekspresi yang monoton.
- 6) Menetapkan desain evaluasi kegiatan bercerita Islami agar mengetahui pencapaian pembelajaran dalam metode cerita Islami. Penilaian dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait isi cerita untuk mengembangkan pemahaman yang didengar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah dalam pelaksanaan metode cerita Islami harus melakukan beberapa tahap penting, agar peserta didik lebih mengapresiasi cerita yang ingin disampaikan, dan lebih mudah menangkap informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah cerita yang lebih penting dan bermanfaat bagi pendengarnya.

d. Manfaat dan Tujuan Metode Cerita Islami

Pendidik dan orang tua dapat mengajak anak usia dini untuk bercerita. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku cerita Islami atau gambar untuk melengkapi kegiatan bercerita ini. Banyak buku dongeng yang didesain khusus untuk anak usia dini, antara lain cerita binatang, cerita fantasi, cerita religi, cerita heroik dan masih banyak lagi.

Mendongeng Islami tidak hanya dilakukan oleh orang tua atau pendidik namun anak juga harus bercerita dan orang tua mendengarkan. Bercerita tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan anak berbicara dan mengungkapkan pendapat, tetapi juga meningkatkan imajinasi anak dan kemampuan memahami perasaan orang lain (Rina Roudhotul Jannah, Amin Sabi'ati, Aning Pudjiastuti, 2018:11)

Strategi Pembelajaran melalui cerita Islami untuk pencapaian tujuan pembelajaran pada anak dapat dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan bercerita Islami. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2017:73–74) terdapat berbagai manfaat cerita Islami bagi anak, antara lain :

- 1) Melalui Metode cerita Islami dapat mendidik akhlaq anak, karakter anak, menanamkan rasa ingin tahu, mempengaruhi pola pikir, dan menanamkan rasa cinta dan peduli atas apa yang sudah Allah ciptakan seperti halnya cinta dan peduli akan lingkungan.
- 2) Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan, dimana anak-anak ini mendengarkan cerita dan berada dekat dengan mereka adalah kegiatan yang mengasyikkan.
- 3) Guru dapat menggunakan kegiatan cerita Islami ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada anak.
- 4) Kegiatan cerita Islami juga memberikan banyak pengetahuan sosial, dan nilai agama.
- 5) Pembelajaran dengan bercerita Islami memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- 6) Mendengarkan cerita Islami dapat mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak.
- 7) Selain itu, dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan berbagai peran yang dapat mereka pilih untuk membantu masyarakat.

Dalam cerita Islami memiliki tujuan yang dapat memberikan pembelajaran bagi anak usia dini diantaranya :

- 1) Memberikan informasi dan menanamkan nilai-nilai sosial, moralitas dan agama tentang lingkungan dan sosial.

- 2) Cerita Islami yang disampaikan pendidik dapat mengajak anak agar lebih peka terhadap pendengaran.
- 3) Jika anak tidak mengerti mereka bisa bertanya.
- 4) Anak-anak bisa menjawab pertanyaan.
- 5) Anak-anak dapat menceritakan kembali dan mengekspresikan apa yang dia dengar dari cerita yang sudah di sampaikan, sehingga dapat mengambil hikmah dari isi cerita Islami yang di pahami.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode cerita Islami adalah dapat mendidik akhlaq anak, karakter anak, menanamkan rasa ingin tahu, mempengaruhi pola pikir, dan menanamkan rasa cinta dan peduli atas apa yang sudah Allah ciptakan seperti halnya peduli akan lingkungan. Dan tujuan cerita Islami adalah memberikan informasi dan menanamkan nilai-nilai sosial, moralitas dan agama tentang lingkungan dan sosial.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita Islami

Penerapan metode cerita Islami memiliki beberapa kelebihan, berikut ini beberapa kelebihan metode cerita Islami dalam pendidikan anak usia dini :

- 1) Kegiatan bercerita dengan cerita Islami dapat membangkitkan semangat anak didik. Karena peserta didik akan memikirkan makna dan mengikuti alur cerita Islami sehingga anak akan terpengaruh pada cerita tersebut.
- 2) Mengarahkan kepada emosi anak sehingga menyatu dengan alur cerita.
- 3) Cerita Islami selalu menarik, karena mengundang perhatian peristiwa dalam menggali maknanya.
- 4) Akan mempengaruhi emosi anak seperti takut, perasaan sedih, bahagia, ketakutan, sehingga menyatu dengan alur cerita Islami

Menurut Muhammad Fadillah,(2014:182) penerapan metode cerita Islami tidak hanya memiliki beberapa manfaat, namun juga tidak luput dari

keterbatasan dan kekurangan. Berikut ini kekurangan metode cerita dalam pendidikan anak usia dini :

- 1) Bersifat teoritis dan imajinatif, sehingga anak sulit memahami.
- 2) Ketika pendidik atau orang tua bercerita tidak dapat menyampaikan dengan baik, maka menjenuhkan anak
- 3) Isi cerita biasanya tidak sesuai dengan isi yang dibicarakan sehingga sulit untuk mencapai akhir dari cerita tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode cerita memiliki kelebihan bahkan memiliki kekurangan, maka dari itu sebagai pendidik seharusnya dapat mempelajari metode bercerita dengan baik agar dapat mengaplikasikannya dengan benar dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak sehingga anak menjadi lebih tertarik dan bahkan sangat senang untuk mendengarkan cerita. Selain itu ketika merasa tertarik pesan-pesan yang ada dalam cerita dapat dicontoh dengan baik.

2. Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib et al,2014: 47). Nilai juga dapat dikatakan sebagai sebuah standar yang sudah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam individu. Kemudian dapat dikatakan juga nilai adalah konsep suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia ,dan nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai (Mustari, 2011:4). Di dalam nilai – nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku(Abdul Majid, 2015:23). Nilai berasal dari bahasa latin value yang artinya berguna, berdaya, mampu akan, berlaku, dengan begitu nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang dengan baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang (S. Junanto et al., 2020:44)

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia istilah ‘Karakter’ berarti sifat-sifat kejiwaan ,akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat watak. Sedangkan karakter juga dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang , cara berfikir sikap dan perilaku (Arifin, 2012). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang baik terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap-sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Prof. Dr. Muchlas Samami dan Drs. Hariyanto, 2013:43). Selain itu nilai (*value*) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu untuk melakukan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan sebagainya.

Menurut Suptono (2011:18) secara konseptual, lazimnya, istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah yang ada pada diri kita yang sudah teranugrahi atau ada dari sononya (*given*). Dengan demikian ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya. Pengertian *kedua*, bersifat non deterministik atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter adalah suatu sifat yang dianggap penting oleh manusia dan dijadikan acuan dalam berperilaku. Individu yang memiliki nilai karakter adalah orang yang mau berusaha dan melakukan suatu hal terbaik pada Tuhan YME, diri sendiri, lingkungannya, orang lain atau bangsa dan negaranya yang terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan dan

perbuatan. Namun tetap memperhatikan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Suptono (2011:23) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kebajikan-kebajikan inti disini merujuk pada dua kebajikan fundamental dan sepuluh kebajikan esensial sebagaimana telah diuraikan diatas. Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Prof. Dr. Muchlas Samami dan Drs. Hariyanto, 2013:43).

Pendidikan karakter sendiri juga dapat diartikan secara luas dan sempit. Pendidikan karakter secara luas adalah seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter baik, dan dalam artian singkat pendidikan karakter yaitu sebagai pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu (Najib et al., 2015:45).

Mulyasa (2012:22) berpendapat bahwa pendidikan karakter untuk anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Aqib, 2012:36)

Menurut Creasy, pendidikan karakter merupakan upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta

mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran – tindakan (Zubaedi, 2011:16–17). Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya dalam penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (Zubaedi, 2011:17)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya dalam menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan sosial emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika yang baik. Dan pendidikan karakter dikembangkan melalui sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. apalagi pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya dalam menanamkan perilaku terpuji pada anak, baik itu perilaku dalam beribadah, perilaku berinteraksi dengan orang lain, perilaku untuk cinta dan peduli akan lingkungan dan perilaku untuk selalu bersyukur agar kelak menjadi anak yang lebih meningkatkan ketakwaan, keimanan serta akhlaq al-karimah.

c. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Nilai-nilai karakter menggambarkan sikap dan perilaku terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Berikut nilai – nilai pendidikan karakter yaitu :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam mengerjakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan peneran agama lain

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

3. Toleransi

Sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Yaumi, 2014:83).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap dari nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak terdapat indikasi-indikasi yang harus diperhatikan seperti contoh sikap peduli lingkungan, indikasinya anak dengan kesadaran sendiri memiliki sikap untuk mencegah kerusakan lingkungan.

d. Metode Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini

Metode berasal dari dua perkataan yaitu, meta dan hodos, meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur.

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan dan menanamkan pendidikan karakter yaitu :

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab dan bertumpu pada praktek secara langsung. Sebagaimana yang tercantum dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah bahwa :

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan

contoh dalam tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya (Daryanto, 2013:103).

Dalam penerapan metode keteladanan di sekolah, ada beberapa hal yang dapat digunakan yaitu :

- a. Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak. Oleh karena itu dalam konteks ini adalah pendidikan RA/TK. Hendaknya guru-guru bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Misalnya guru mengajarkan kesabaran pada anak didik maka dalam keseharian terutama saat berinteraksi dengan anak-anak guru bisa menunjukkan sikap yang sabar, tidak cemberut apalagi gampang marah dengan anak didik.
- b. Metode keteladanan dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas melalui kisah-kisah para Nabi dan kisah-kisah lainnya yang berisi keteladanan akhlaq. Lewat bercerita anak akan belajar tanpa mereka digurui dan mereka akan senang (Daryanto, 2013:105).

Metode keteladanan diterapkan guru secara real dengan memberikan contoh kepada siswa agar mereka itu percaya dengan apa yang dikatakan oleh guru, karena anak usia dini memerlukan tingkah laku secara nyata, sehingga tidak timbul banyak pertanyaan dari mereka.

2. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang sesuatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan intelektual tertentu (Fadillah, 2012:172).

Bercerita ialah suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik peserta didik (Muhammad Fadillah & Latif Mualifatu Khoirida,

2013:178). Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Bercerita merupakan kegiatan yang sangat potensial dimana merupakan saat yang tepat untuk membentuk karakter sekaligus menjalankan pendidikan permulaan pada anak-anak (Pamungkas, 2012:105).

Penanaman dan pengembangan nilai karakter bagi anak usia dini memerlukan suatu metode pembelajaran yang fariatif dan menyenangkan bagi anak. Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar mencapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki. Salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai karakter bagi anak usia dini adalah melalui metode bercerita (Dewi Yunisari & Bina Bangsa Getsempena, 2019:174).

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode demosntrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demosntrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian metode demontrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat (Roestiyah, 2008:83)

Dari definisi-definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu

proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pendidikan karakter. Karena metode demonstrasi itu menunjukkan kepada siswa bagaimana cara melaksanakan praktek seperti membuang sampah pada tempat sampah, saling membantu teman, disiplin waktu dan tanggung jawab.

4. Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angin dan lain-lain. Anak dapat melihat beberapa jenis tanaman, dapat melihat benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan pohon, daun, batu dan benda lainnya (Muhammad Fadillah & Latif Mualifatu Khoirida, 2013:183–184)

Metode karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengembangan yang ada di kelas. Metode ini akan mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaannya terhadap Tanah Air maupun kepada Allah. Melalui metode karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Indra penglihatan, penciuman, pendengaran, pembauan, pengecap dan indra peraba dapat memberi informasi. Hal itu dimungkinkan karena benda ada yang memiliki sifat dapat dilihat, diraba, didengar suaranya, informasi ini akan membentuk suatu persepsi yang membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan

memperluas wawasan sehingga membentuk suatu kemampuan dalam diri anak. Metode karya wisata memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati (Drs. Daryanto & Suryatri Darmiatun, S.Si., 2013:127).

Melalui metode karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Dalam presepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut. Selama berkaryawisata dapat melatih diri berdisiplin, mengenal dan menghargai teman, memiliki sikap peduli akan lingkungan, mencintai lingkungan, dan bekerja sama. Dengan kondisi seperti ini anak dilatih membiasakan diri yang akhirnya akan mengembangkan nilai karakter anak dan pembentukan serta penanaman nilai karakter peduli lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa metode yang dapat digunakan dalam penanaman pendidikan karakter anak usia dini. Metode- metode tersebut sifatnya saling melengkapi. Artinya, metode yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Metode tersebut dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang baik, jika metode tersebut dapat diaplikasikan secara bersama-sama. Harapannya , segala kekurangan maupun kelemahan di masing-masing metode yang lain. Oleh karena itu, supaya pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini dapat berhasil, pergunakanlah metode pembelajaran yang tepat, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, bermakna, asyik dan menarik.

e. Strategi Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan. Kata strategi mula-mula populer digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti siasat, rencana atau pola. Sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan atau tujuan khusus (Mu'awana, 2011:11).

Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar memanglah sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi seorang pendidik, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi seorang peserta didik dapat mempermudah proses belajar (Hardini & Puspitasari, 2012:53)

Menurut pendapat para ahli pendidikan terdapat 10 strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan paling akomodatif yang bermuatan karakter. Kesepuluh strategi aktif menyenangkan tersebut adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*), strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), strategi pembelajaran kontekstual atau CTL (*contextual teaching and learning*), strategi pembelajaran Inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), strategi pembelajaran Ekspositori, strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), strategi pembelajaran Inovatif, strategi pembelajaran Afektif, dan strategi pembelajaran Quantum (*quantum learning*).

Perlu diketahui menurut Suryadi, (2013:11) tidak semua strategi pembelajaran terdapat muatan 18 nilai karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh Kemendikbud. Oleh karena itu penggunaan strategi pembelajaran aktif menyenangkan hendaknya dilakukan secara variatif. Jika penggunaannya dilakukan secara variatif dan kolaboratif maka 18 nilai karakter tersebut dapat terakomodir secara memadai.

Selain beberapa cara yang sudah dijelaskan diatas, strategi penanaman karakter pada peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk mengantisipasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan dalam empat pilah yakni pada kegiatan pembelajaran di kelas, pada kegiatan keseharian

dalam bentuk penciptaan budaya sekolah dan kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat (Zubaedi, 2011:9).

Berikut ini penjelasan secara umum mengenai beberapa pendekatan menurut Hamdani, (2011:48) strategi dalam pembelajaran yang dapat digunakan yaitu :

1. Strategi *Inquiri Social*, merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya penuh dengan percaya diri. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode eksperimen, metode resitasi dan metode latihan.
2. Strategi *Cooperative Learning*, adalah strategi pembelajaran belajar kelompok. Belajar kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif yaitu adanya siswa dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode diskusi, metode karyawisata, metode eksperimen dan metode resitasi.
3. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari secara realitas kehidupan nyata. Sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini menyeting kelas menjadi miniatur lingkungan mini, di mana di dalamnya terjadi dialog antara teori dan praktik, atau idealitas dan realitas. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya metode demonstrasi dan metode sosiodrama.

4. Strategi Pembelajaran Inquiri, adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Dan strategi ini menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen dan metode tanya jawab.
5. Strategi Pembelajaran Ekspositori, adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya metode bercerita dan metode demonstrasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar memanglah sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi penanaman karakter pada peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk mengantisipasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah.

3. Peduli Lingkungan

- a. Pengertian Peduli Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “peduli” berarti mengindahkan, memperhatikan dan juga menghiraukan. Kemudian, sebuah sikap maupun tindakan yang senantiasa berusaha agar tidak terjadi kerusakan terhadap alam sekitar (lingkungan) serta melakukan pengembangan agar dapat menanggulangi segala kerusakan alam yang sudah terjadi, merupakan definisi dari peduli lingkungan (Hariyanto, 2013:51).

Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 (ayat 1) yang menyebutkan bahwa :

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab 1 pasal 1 mendefinisikan bahwa lingkungan hidup sebagai kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi makhluk itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.

Kemudian menurut Yaumi, (2014:111) peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan untuk melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan sumber daya alam secara bijaksana dan melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha atau kegiatan luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan. Sedangkan menurut Muhammad Fadillah, (2014:203) peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Lingkungan sebagai sumber daya alam harus dijaga agar tak tercemar, maka manusia sebagai makhluk hidup harus melestarikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

سِ لِيْذِ ظَلَهَرَ اَلْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِي النَّاسِ
يَقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ {٤١}

Artinya : *Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*(Segara, 2014:408)

Surah Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa, kerusakan alam yang di sebabkan manusia, ialah akibat dari perbuatan tangan manusia itu sendiri yang memanfaatkan sumber daya secara berlebihan tanpa memikirkan dampaknya, maka dari itu manusia harus peduli akan lingkungan sekitar yang patut untuk dijaga.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa peduli lingkungan adalah sikap menjaga lingkungan alam sekitar dari kerusakan dan mengatasi lingkungan sekitar yang telah mengalami kerusakan. Dan lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter seta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.

b. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam yang ada di sekitarnya, dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jangan sampai lingkungan dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan (Purwanti, 2017).

Sedangkan menurut Azzet, (2013:97) karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Sebagai manusia yang memiliki hati nurani dan akal pikiran yang sehat, maka kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera. Karakter juga dapat menjadi identitas menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kementrian Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya, kemudian mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan demikian peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Kemudian berbicara tentang karakter peduli lingkungan, dalam undang-undang no 3 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup secara kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Suryani et al.2019: 23). Menurut manusia lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata maupun abstrak termasuk manusia lainnya. Dan terbentuknya suasana terjadi karena adanya interaksi di antara elemen-elemen di alam tersebut (Slamet,1996 : 35). Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya.

Karakter peduli lingkungan terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter. Perencanaan, implementasi dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdiri dari beberapa jenis Terdapat beberapa jenis penanaman karakter antara lain : ada empat jenis karakter

yang selama ini dikenal kemudian dilaksanakan. Berikut 4 jenis karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012 : 80) :

- 1) Penanaman karakter berbasis religious yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan, (konservasi moral)
- 2) Penanaman karakter berbasis nilai budaya antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan)
- 3) Penanaman karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- 4) Penanaman karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Jadi berdasarkan penanaman nilai karakter diatas, penanaman karakter yang berbasis lingkungan dapat membantu dalam penanaman karakter peduli lingkungan yang ada di sekitar kita. Karakter dalam peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya agar senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungannya. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa “ Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum”, berikut tadi merupakan upaya perlindungan terhadap lingkungan.

Karakter peduli lingkungan adalah karakter yang harus dimiliki oleh generasi muda saat ini. Maka dari itu karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan dengan membiasakan anak usia dini agar peduli dan mencintai lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam karakter peduli lingkungan mencerminkan sikap yang senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan. Setiap sekolah pasti memiliki keinginan agar guru, staf, murid maupun wali murid agar peduli terhadap lingkungan di sekitarnya maka dari itu setiap sekolah diwajibkan mampu menanamkan karakter peduli dan cinta lingkungan. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Menurut

Pupuh Fathurrohman (Fathurrohman, 2013 : 191) indikator yang harus dicapai sebagai berikut :

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan cuci tangan.
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- 4) Pembiasaan hemat energy.
- 5) Membuat biopori di area sekolah.
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan.

Kemudian selain indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam penanaman karakter juga sebisa mungkin harus didukung oleh seluruh pihak warga sekolah. Progam yang sudah didiskusikan dan kemudian diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Maka dari itu menurut pupuh fathurrohman (Fathurrohman, 2013 : 191)dalam penanaman karakter ada indikator yang harus di capai setiap kelas yaitu sebagai berikut :

- 1)Memelihara kebersihan lingkungan kelas
- 2)Tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan
- 3)Menyediakan kamar mandi dan air bersih
- 4)Memisahkan jenis sampah organik dan non organik
- 5)Menyediakan peralatan kebersihan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah lingkungan alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-

program yang sudah direncanakan oleh sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

c. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Tujuan peduli lingkungan menurut Solihin adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai kepedulian lingkungan terhadap anak-anak, selain itu agar dapat terus menjaga kelestarian lingkungan yang baik demi masa depan anak-anaknya kemudian menurut Thahadibrata tujuan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah untuk mengenalkan alam dan lingkungan, mengajarkan apa saja yang ada di dalamnya, mendidik siswa untuk peduli lingkungan dan menanamkan kesadaran agar menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungannya (Setina, Marmawi, 2015 : 3).

Pendidik dapat membiasakan perilaku peduli lingkungan pada anak dengan melakukan pola pembiasaan karena dengan pola pembiasaan ini dapat membentuk perilaku yang bersifat menetap pada diri anak. Pembiasaan peduli lingkungan dapat membantu anak-anak dalam membentuk karakter. Perilaku peduli lingkungan merupakan sebuah aplikasi berupa tindakan untuk menjaga ,merawat dan melestarikan flora dan fauna. Dan juga untuk mengelola seluruh kekayaan alam (tanah,air dan udara), demi kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia (Setina, Marmawi, 2015 : 2).

Kemudian secara global ada 5 tujuan peduli lingkungan yang disepakati oleh dunia internasional yaitu sebagai berikut :

1. Dalam bidang pengetahuan : membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang dia perlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
2. Dalam bidang kesadaran : membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan.

3. Dalam bidang perilaku : membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
4. Dalam bidang ketrampilan : membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan, untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah ,memecahkan permasalahan lingkungan.
5. Dalam bidang partisipasi : memberi kesempatan dan motifasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan karakter peduli lingkungan adalah dapat membantu baik individu maupun kelompok masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi untuk kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan dan aktif dalam perbaikan,mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan yang sampai sekarang masih sering terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi anak diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dari banyaknya masalah lingkungan yang terjadi. Peserta didik yang memiliki sikap peduli akan lingkungan diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan kelak mereka akan menjadi pengambil kebijakan mengenai cara pengelolaan hidup yang baik.

d. Karakter Peduli Lingkungan AUD

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar.

Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga

ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga.

Kedua karakter ini perlu dibangun dalam diri anak-anak supaya dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial dan alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tidak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan (Azzet, 2013:96-97).

Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan disekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam pendidikan karakter peduli lingkungan Daryanto dan Darmiatun (2013:150) dalam Harianti (2017) berupa :

1. Membuang sampah di tempatnya yaitu anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan tepat
2. Memilih sampah organik dan non organik yaitu mampu memilih dan membedakan sampah organik dan non organik
3. Membersihkan halaman sekolah yaitu anak mampu membersihkan halaman sekolah menggunakan alat-alat kebersihan yang sudah disiapkan
4. Mendaur ulang sampah non organik yaitu anak mampu mendaur ulang sampah dari sampah non organik menjadi sesuatu yang bernilai seperti bunga dari sedotan, apel dari botol bekas, alat peraga dari barang bekas, dan masih banyak ketrampilan yang lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan anak sebaiknya ditanamkan sejak usia dini dengan cara melakukan pembiasaan peduli terhadap lingkungan sekolah untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pelaksanaan bercerita dengan metode cerita islami dimana dalam cerita islami tersebut terdapat beberapa sikap kemudian teladan nabi yang dapat digunakan sebagai contoh bagi kehidupan sehari – hari anak dalam peduli terhadap lingkungan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang yang sama pasti akan selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Dalam kajian hasil penelitian yang sebelumnya yang relevan dengan topik yang dapat menjadi pendukung dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, Mujahida (2020) dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palu tahun 2020 dengan judul “ Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyah Bustanul Athfal Desa Sausu“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode cerita Islami di TK Aisyah Bushtanul Athfal sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di taman kanak-kanak tersebut.

Persamaan dari penelitian Mujahida dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu sama- sama menggunakan metode cerita Islami. Selain itu persamaan juga terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Meskipun mempunyai persamaan, penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti juga punya perbedaan, penelitian sebelumnya meneliti mengenai implementasi metode cerita Islami yang digunakan untuk menanamkan moral keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai implementasi metode cerita islami menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

Kedua, Penelitian Julia Herlina , dengan judul “ Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Melalui Metode Pembiasaan TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak melalui metode pembiasaan masih ada langkah-langkah pembiasaan yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru belum mengingatkan anak yang lupa melakukan pembiasaan-pembiasaan positif dalam peduli lingkungan. Maka dari itu, proses guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak harus dilakukan yaitu melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Persamaan dari penelitian Julia Herlina dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu terletak pada karakter yang dikembangkan yaitu karakter peduli

lingkungan atau cinta lingkungan kemudian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian yang sebelumnya menggunakan metode pembiasaan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode bercerita.

Ketiga, penelitian Elviana Deviasuti (2019) dalam Sripsi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Usia 5-6 Tahun di TK IT Salabila Nogosari. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa implementasi metode bercerita dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun di TK IT Salsabila mampu mengembangkan nilai agama moral anak. Hal ini terlihat bahwa nilai agama moral anak di TK IT Salsabila berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun

Persamaan dari penelitian Elviana Deviasuti dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode bercerita dan persamaan juga terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Namun disisi lain juga memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya meneliti mengenai implementasi metode bercerita dalam mengembangkan nilai agama moral anak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai implementasi metode cerita islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

C. Kerangka Berfikir

Masalah kerusakan lingkungan terus menerus menjadi bahan perbincangan di Indonesia. Dan kerusakan lingkungan menyebabkan berbagai macam bencana alam yang dapat merugikan manusia. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungannya yang kemudian menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Kemudian muncul adanya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh pada anak usia dini. Karena lembaga-lembaga pendidikan berupaya memberikan pengajaran yang langsung membangun pola

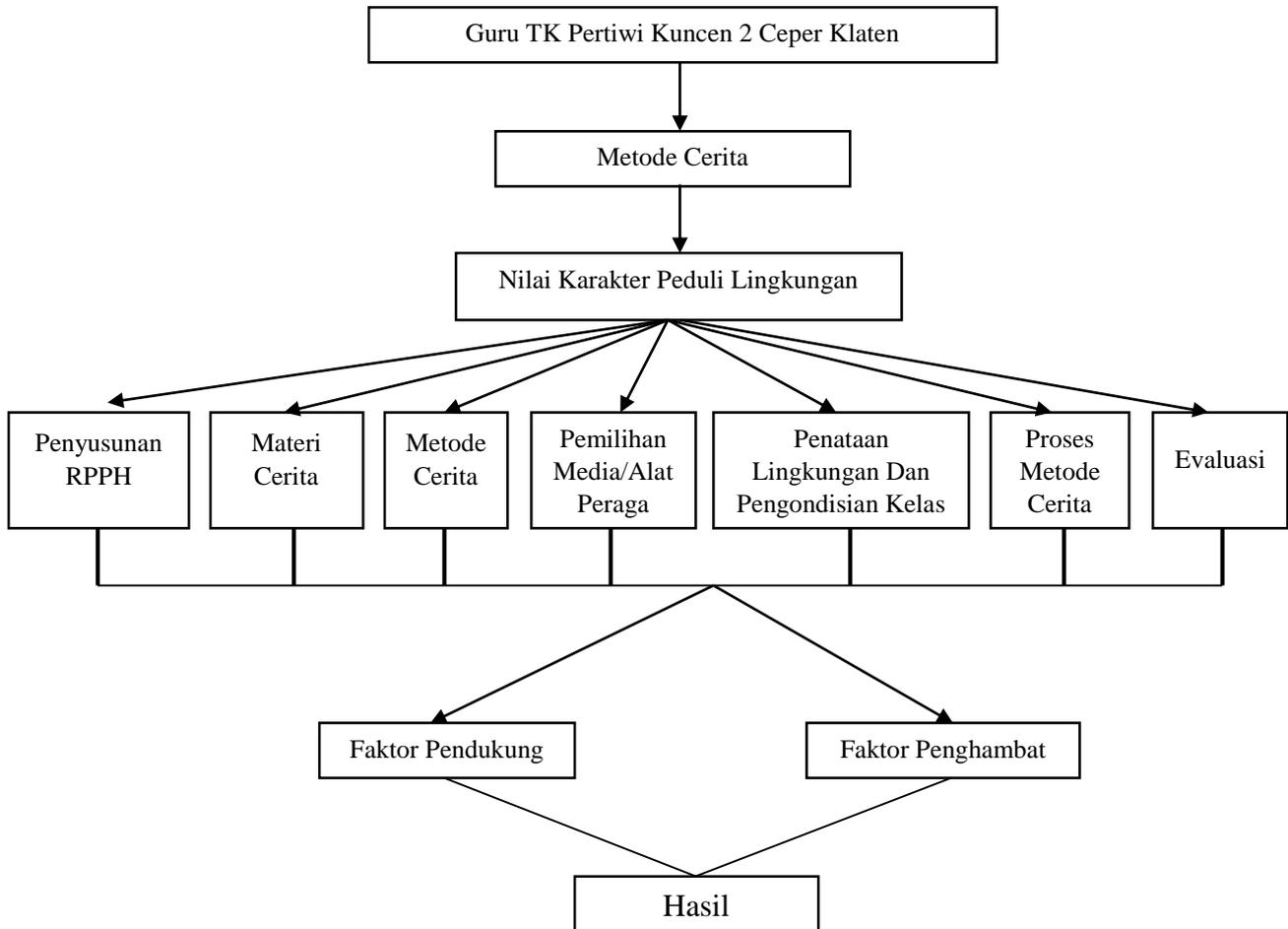
pikir peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan. Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan agar tidak semakin rusak yaitu menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada semua manusia terutama anak-anak sebagai generasi mendatang. Anak-anak yang sejak dini sudah diajari hal-hal baik, maka kelak ketika dewasa dia akan menjadi orang yang bermanfaat.

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter tersebut meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang merupakan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar. Kemudian karakter peduli lingkungan alam adalah sikap yang menunjukkan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter peduli lingkungan membuat kelangsungan alam terjaga. Dan karakter ini perlu dibangun dalam diri anak terutama anak usia dini agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan.

Metode cerita Islami yang dilakukan dengan menggunakan teknik bercerita merupakan salah satu metode yang diterapkan di TK Pertiwi 2 dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan anak. Guru bercerita menggunakan alat peraga yang digunakan untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menggunakan buku cerita Islami, buku cerita bergambar, audio visual, alat-alat kebersihan dan papan tulis. Cerita Islami selain kemampuannya dapat menyentuh aspek kognitif, juga dapat menyentuh aspek afektif karena hal tersebut berpotensi membentuk aspek psikomotorik yaitu mengajak anak untuk meniru kemudian mencontoh perilaku baik dari perilaku yang dipaparkan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk menyajikan cerita yang menarik diperlukan beberapa persiapan mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, menyiapkan alat peraga apa yang akan digunakan hingga penyajian cerita yang baik. Anak-anak di TK

Pertiwi Kuncen 2 terlihat aktif dan mandiri dalam beraktifitas. Selain itu terdapat anak yang peduli akan lingkungan yang ada di sekitarnya baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan hidup namun ada beberapa anak juga yang belum memahami bagaimana menjaga lingkungan dengan baik. Saat proses pembelajaran di TK Pertiwi Kuncen berlangsung, anak-anak pun mengikuti kegiatan tersebut disiplin. Selain itu anak juga dapat mengekspresikan perasaannya ketika sedang berlangsung proses pembelajaran tersebut, baik itu ketika membuat hasil karya maupun ketika mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian seorang anak usia dini dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya, dia akan mendengarkan cerita tersebut dan menikmatinya dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain sehingga anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya dan anak dapat menjawab pertanyaan, kemudian bercerita serta mengekspresikan terhadap apa yang dia dengar sehingga hikmah dan isi cerita dapat dipahami.

Karena hal tersebut yang menjadikan perlunya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode cerita islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK. Pembelajaran agama pada anak usia dini tentunya berbeda dengan ajaran agama pada tingkat SD, SMP, SMA dan SMK, untuk mengetahui kejelasannya terdapat dikerangka piker berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Mahmud, 2011:29) berkata penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Sedangkan menurut Sugiyono, (2019:18) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang bersifat alamiah, sehingga penyajian dari dari hasil penelitian tersebut dengan penalaran makna yang membentuk suatu kesimpulan.

Kemudian menurut Putra, (2012 : 141) beliau menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat memanfaatkan penelitian berbasis kerja lapangan yang berasal dari ilmu-ilmu sosial dan mengembangkan penelitian berbasis analisis terhadap dokumen dan realitas yang berasal dari ilmu-ilmu kemanusiaan. Lebih lanjut hasil dari penelitian kualitatif dapat diperoleh dari komunikasi dengan subjek peneliti serta hasil observasi dan triangulasi (Sanjaya, 2013 : 43).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempergunakan data secara verbal dan bersifat deskriptif analitik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode penelitian kualitatif dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga dapat diperoleh data yang jelas, lengkap dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten 2022.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten dengan alasan bahwa lembaga tersebut menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir yang berlangsung mulai bulan Juni – Desember 2022. Secara garis besar adapun rincian waktu dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap antara lain sebagai berikut :

Tabel 1 Waktu Penelitian Tahun 2022

No	Kegiatan	Bulan Penelitian						
		Juni	Juli	Agu stus	Sept emb er	Okto ber	Nov emb er	Dese mbe r
1.	Pengajuan Judul	X						
2.	Observasi Awal		X					
3.	Penyusunan Proposal		X	X	X			
4.	Persiapan Penelitian				X	X		
5.	Pengumpulan Data						X	
6.	Analisis Data						X	X
7.	Penyusunan Hasil							X

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti yakni subjek yang menjadi sasaran penelitian atau sasaran pusat perhatian. Dalam subjek penelitian kali ini adalah guru TK B Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten.

2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang memahami atau mengetahui tentang objek penelitian, sehingga dapat memberikan informasi terhadap peneliti mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan data penelitian seperti situasi dan kondisi yang sedang terjadi ataupun mengenai lokasi Bungin (2017 : 78). Sebagai informan adalah :

- a. Kepala sekolah TK Pertiwi Kuncen
- b. Siswa kelas TK B Pertiwi Kuncen
- c. Orang tua siswa kelas B TK Pertiwi Kuncen

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2017 : 203) dalam observasi adalah suatu proses dalam memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan proses pengamatan dan ingatan secara tersusun. Sedangkan menurut Herdiansyah, (2013 : 132) observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam penelitian ini teknik observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tentang Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun 2022/2023 dengan mengoptimalkan fungsi panca inder peneliti.

Peneliti memperoleh data melalui observasi yang berupa penerapan Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten. Kemudian pemanfaatan alat peraga seperti buku cerita, audio visual, alat-alat kebersihan, papan tulis. Selain itu peneliti juga mendapatkan data bagaimana sosialisasi yang terjalin setelah anak mendengarkan cerita Islami yang dibawakan oleh guru.

2. Wawancara

Menurut Sanjaya, (2013: 263) wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Diharapkan wawancara kemudian data-data baru tentang hal-hal yang belum didapatkan secara sempurna dalam metode observasi dapat terkumpul.

Data diperoleh peneliti dari Ibu selaku guru kelas TK B Pertiwi ,kepala sekolah, siswa kelas TK B dan orang tua siswa. Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara berupa langkah-langkah pelaksana'a metode cerita

Islami mengguakan teknik bercerita yang dilaksananakan di TK B Pertiwi Kuncen 2 Ceper.

3. Dokumentasi

Metode selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu rekaman peristiwa yang dijadikan data sebagai bukti atau penguat data yang diperoleh oleh metode wawancara dan pengamatan (Bungin, 2017:142–143).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian berupa foto pada saat guru menyajikan cerita, media/alat peraga yang digunakan untuk bercerita , RPPH penerapan bercerita. Selain itu peneliti mengumpulkan data menggunakan dokumentasi mengenai profil sekolah dan RPPH yang ada di TK Pertiwi Kuncen Ceper Klaten.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Emzir (2012 : 78) Keabsahan data merujuk pada kualitas data dan metode yang digunakan dalam penelitian, dikarenakan keabsahan data dan metode sangat penting dalam penyajian penelitian maka perlu adanya usaha dalam mencari keabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam mencari keabsahan data dari penelitian ini , menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber ,subjek peneliti, cara (teori,metode,teknik) dan waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, peneliti mengecek kebenaran data melalui sumber-yang berdeda. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah,guru dan orang tua agar dapat menemukan data yang berbeda mengenai metode cerita Islami di TK B Pertiwi dan perkembangan nilai karakter peduli lingkungan pada anak TK B Pertiwi, sehingga diperoleh kebenaran data dari beberapa sumber yang ada.

Kemudian triangulasi metode , peneliti membandingkan data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara ,observasi dan dokumentasi untuk kebenaran data. Peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan metode cerita Islami yang ada di TK B Pertiwi dan nilai karakter peduli lingkungan dari anak TK B Pertiwi. Peneliti melakukan observasi

mengenai metode cerita Islami di kelas TK B Pertiwi , menggunakan buku cerita islami yang sudah disediakan di TK tersebut dan sosialisasi yang terjalin pada anak kelas TK B Pertiwi. Selain itu pendokumentasian yang dilakukan peneliti yaitu mengenal Kurikulum,RPPH profil dari TK Pertiwi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interaktif. Miles Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2017 : 321) beliau mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, hingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data kali ini antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan langkah analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi Data

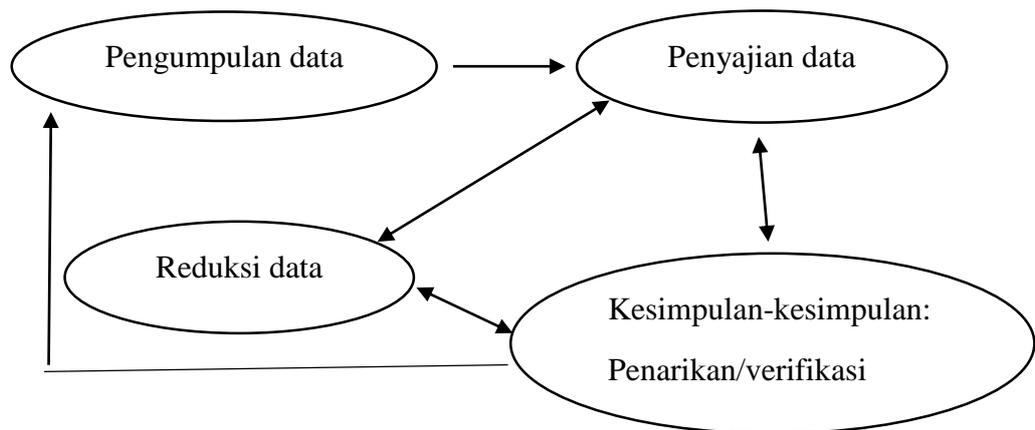
Analisis data yang dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merekam, kemudian memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Jadi reduksi tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti melakukan redaksi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat mengenai implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dianggap sebagai suatu hal yang penting pada penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal sesuai dengan penelitian mengenai implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen Ceper Klaten. Langkah analisis data digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil TK

a. Sejarah Singkat TK Pertiwi Kuncen 2

Taman Kanak-kanak Pertiwi Kuncen 2 didirikan pada tahun 1978 di bawah naungan Pemerintah Desa Kuncen. Tokoh yang paling berjasa dalam dalam lahirnya Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kuncen 2 adalah Bp. Sugimin Sugiarto selaku Kepala Desa Kuncen, Ibu Satimi, dan Ibu Kun Marjatin. Pada tahun 1978 Ibu Kun Marjatin merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumunan tanpa ada aktifitas pembelajaran. Bu Kun Marjatin menyampaikan kegundahannya kepada Kepala Desa Kuncen 2 yakni Bapak Sugimin Sugiarto yang kemudian disepakati untuk membuat Taman Kanak-kanak untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di aula Desa Kuncen 2 dengan menggunakan alat bermain seadanya, memakai meja kursi dari SD. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 01 Januari 1978 Taman Kanak-kanak Pertiwi Kuncen 2 dengan diresmikan oleh Kepala Desa Kuncen 2 dan didampingi 2 pendiri. Sebagai Pelindung Bp. Sugiman Sugiarto, sebagai Komite Bp. Agus Widodo, SP. Kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Kun Marjatin sekaligus sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 25 orang. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dengan menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model area. Kami juga mengganti dan menambah guru untuk dapat menunjang program pembelajaran PAUD. Saat ini yang bertanggung jawab sebagai Kepala TK adalah Ibu Suwartini, S.Pd, Ibu Endah Puspitasari, S.Pd.AUD sebagai guru kelompok B, dan Ibu Woro Widyastuti, S.Pd sebagai guru kelompok

A. Surat ijin operasional dari Dinas pendidikan Kabupaten Klaten dengan nomor 421.0/726/11/2011 tercantum mulai berlaku tanggal 30 Maret 2011 dan berlaku untuk seterusnya, dengan NPSN : 20357139. Kemudian pada tanggal 06 Oktober 2011 TK Pertiwi Kuncen 2 bergabung dengan Yayasan Dian Dharma dengan Nomor Surat Keputusan : SKEP.159/PD.YDD./X/2011. (Dokumentasi, 30 Agustus 2022)

b. Gambaran Umum TK Pertiwi Kuncen 2

1) Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan suatu harapan, tujuan dan cita-cita yang akan diwujudkan oleh suatu lembaga di masa yang akan datang. Adapun visi dan misi dari TK Pertiwi Kuncen 2 adalah sebagai berikut :

a) Visi

Menjadikan anak cerdas, ceria, Akhlak mulia serta menjadi pelajar Pancasila yang bangga menjadi anak Indonesia.

b) Misi

- Meningkatkan ketaqwaan sesuai agama yang dianutnya.
- Mewujudkan anak berbudi luhur melalui pembiasaan yang baik sehari-hari.
- Mewujudkan anak yang sehat jasmani melalui olahraga dan kesehatan
- Mewujudkan anak yang cerdas dengan mengembangkan aspek, sikap, pengetahuan dan ketrampilan
- Mewujudkan anak yang kreatif melalui kegiatan seni.
- Mewujudkan kepedulian sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan infaq dan kebersihan.
- Mewujudkan rasa cinta tanah air melalui kesenian dan budaya daerah.

2) Keadaan Pendidik dan Peserta didik

a) Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

TK Pertiwi Kuncen 2 memiliki 4 pendidik. Di masing-masing kelas terdiri dari dua guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Guru kelas berperan sebagai guru yang mengajar di kelas tersebut, sedangkan guru pendamping bertugas sebagai pengarah anak dalam mengikuti pembelajaran di setiap harinya. Guru yang memegang kelas TK B adalah ibu Endah Puspitasari sebagai guru kelas dan untuk guru pendamping yaitu Ibu Sri wilujeng. Dari beberapa guru yang ada di TK Pertiwi Kuncen 2 dilatar belakangi oleh pendidikan S1 PAUD.

Peserta didik di TK Pertiwi Kuncen 2 mencapai 23 anak. Di TK Pertiwi Kuncen terdapat 2 kelas yaitu kelas TK A dan TK B. Untuk TK A dengan jumlah 8 anak, dan TK B sebanyak 15 anak. (Dokumentasi 30 Agustus 2022)

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten tergolong cukup memadai karena ukuran dan bentuk setiap ruangan sesuai dengan kebutuhan sehingga pemakaiannya fungsional dan efektif. Selain itu pemeliharaan sarana dan prasarana selalu dilakukan agar tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan kapan saja. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, TK Pertiwi Kuncen 2 memiliki penanggung jawab tersendiri, sehingga sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik.

Sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi Kuncen 2 tergolong cukup komplit. Sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang kepala sekolah, ruang pengelolaan, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kelas, UKS, kamar mandi, dapur, gudang, halaman, area dan sarana bermain yang ada dan

dalam keadaan baik. (Dokumentasi profil sekolah TK Pertiwi Kuncen pada 30 Agustus 2022).

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat terpaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di TK Pertiwi Kuncen Ceper 2 Klaten Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Penerapan metode cerita dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 merupakan suatu proses sadar dan bertanggung jawab yang di lakukan oleh pendidik untuk memberikan pengetahuan dan tindakan kepada anak-anak agar nilai karakter peduli lingkungan bisa ditanamkan dan berkembang semaksimal mungkin sejak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah selaku guru kelas B metode cerita dengan teknik bercerita yang diterapkan sangat disukai anak-anak, mereka sangat antusias untuk mendengarkan cerita-cerita dari ibu guru sehingga sebelum bercerita ibu guru harus memilih materi cerita yang cocok serta memiliki kandungan pesan-pesan nilai karakter peduli lingkungan yang baik untuk disampaikan kepada anak. Apalagi buku cerita yang disiapkan merupakan buku cerita Islami yang diyakini memiliki pesan-pesan yang baik untuk di contoh dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari .Alasan para pendidik menggunakan buku cerita Islami, selain untuk menanamkan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak (Wawancara 1 September 2022)

Berikut ini beberapa macam temuan dan proses yang dilakukan guru dalam menggunakan metode cerita untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan anak usia dini di TK Pertiwi Kuncen 2 adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Metode Cerita Islami
 - 1) Penyusunan RPPH

Menurut Ibu Suwartini selaku kepala sekolah TK Pertiwi Kuncen berkata bahwa sebelum dimulai pembelajaran pendidik terlebih dahulu mengadakan rapat sebelum pendidikan tahun ajaran baru terlaksananya untuk menyusun PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH. Semua perangkat tersebut sudah dibuat oleh tim khusus dari KKG (Kerja Kelompok Guru), sehingga untuk mengisi kegiatan RPPM dan RPPH itu diserahkan kepada masing-masing guru kelas. RPPH adalah rencana program kegiatan harian yang digunakan sebagai acuan pembelajaran disetiap harinya. Dalam hal persiapan ini, pengguna'an metode cerita Islami disesuaikan dengan jadwal kegiatan bercerita yaitu hariis senin dan kamis. Selain itu pendidik juga perlu mempersiapkan materi, ekspresi mimik wajah, dan alat peraga yang akan digunakan (Wawancara, 30 Agustus 2022)

Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan ibu guru kelas B yaitu ibu Endah Puspitasari, bahwa sebelum metode cerita Islami menggunakan teknik bercerita diterapkan yaitu menyiapkan media dan pemilihan materi cerita yang akan disampaikan. Sedangkan untuk kurikulum, PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH itu semua dibuat oleh team khusus KKG (Kerja Kelompok Guru). Hanya saja dalam mengisi RPPM dan RPPH diserahkan kepada masing-masing guru kelas karena guru kelas yang lebih mengetahui kegiatan yang akan diberikan untuk menanamkan nilai –nilai pendidikan karakter pada anak (Wawancara 1 September 2022).

Hal itu juga didapat pada saat observasi peneliti melihat ibu Endah yang sedang mengisi kegiatan- kegiatan dan evaluasi dan dokumentasi format RPPH yang ada. Karena RPPH menjadi acuan yang sangat penting demi terlaksananya pembelajaran harian. Dalam pelaksanaan bercerita dengan metode cerita Islami juga dilengkapi dengan rencana evaluasi tentang nilai karakter peduli lingkungan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Hal ini selaras dengan ibu endah selaku guru kelas B yang sedang mempersiapkan alat/media dan materi cerita sebagai pedoman dalam kegiatan bercerita dengan metode cerita Islami (Observasi 29 Agustus 2022)

Penyusunan PROTAS,PROMES,RPPM dan RPPH dibuat oleh team khusus KKG (Kerja Kelompok Guru) dan untuk pengisi RPPM dan RPPH diisi oleh masing-masing guru kelas. Selain itu rencana pembelajaran harian merupakan acuan ibu guru kelas B dalam melakukan kegiatan selama satu hari *full* di sekolah. Tanpa RPPH pembelajaran tidak akan tersusun dengan rapi dan sempurna, selain itu RPPH menjadi acuan untuk mengecek keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan disetiap harinya. Kemudian untuk metode cerita Islami dengan teknik bercerita di laksanakan satu minggu 2 kali hari senin dan kamis tidak lupa pendidik mempersiapkan materi cerita , ekspresi mimik wajah, dan alat peraga yang akan digunakan yaitu buku cerita Islami dan didukung alat peraga yang lain, audio visual, papan tulis dan alat-alat kebersihan.

2) Materi Cerita

Materi cerita yang digunakan di TK Pertiwi Kuncen dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah materi pendidikan adab dan teladan yang tersaji dalam bentuk cerita di buku cerita Islami. diantaranya cerita adab teladan Nabi dan Rasul kemudian sunnah Nabi, kisah Nabi, dan didukung dengan cerita yang lain untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Pemilihan cerita menggunakan buku cerita Islami. Pendidik lebih fokus menggunakan buku cerita Islami dan didukung dengan buku cerita yang lain. Jumlah buku cerita Islami yang disediakan di TK Pertiwi Kuncen ada 25 buku, untuk buku cerita bergambar ada 10 buku. Cerita disesuaikan dengan kebutuhan

untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, dengan melihat perilaku anak di setiap harinya. Alasan menggunakan buku cerita Islami, selain untuk menanamkan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak. Apalagi cerita Islami merupakan kisah cerita dalam Al-Qur'an dan cerita tersebut memiliki nilai atau pelajaran yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Misalnya, menceritakan kembali kisah-kisah nabi (kisah Islami) yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun Hadist yang dikemas dan diceritakan sehingga kita bisa belajar dari kisah atau cerita Islami.

Selain menggunakan buku cerita Islami, Dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, menghemat listrik dan air, mengonsumsi makanan secukupnya, dan mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Adapun cerita-cerita yang digunakan antara lain : cerita Islami adab dan teladan nabi dan rasul, cerita siroh nabawi karena sumber yang digunakan sangat jelas yaitu Al-Qur'an dan Hadist, dan yang terpenting cerita Islami yang dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yang baik (wawancara 30 Agustus 2022)

Selaras dengan pendapat ibu kepala sekolah ibu suwartini, bahwa pemilihan cerita harus dapat digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan, karena karakter tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada anak apalagi anak usia dini. Mereka harus mengetahui dan memahami bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, menjaga kebersihan diri sendiri dengan baik Karena masalah lingkungan yang terjadi, mengharuskan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak. Jenis – jenis cerita yang biasanya digunakan yaitu cerita Islami, cerita Islami

adab dan teladan nabi dan rasul, cerita siroh nabawi karena sumber yang digunakan sangat jelas yaitu Al-Qur'an dan Hadist, dongeng Islami yang memiliki pesan-pesan baik dan cerita tentang peduli lingkungan. Dengan itu ibu guru memilih jenis cerita yang sudah di sediakan oleh kepala sekolah (wawancara, 30 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti ketahui, sebelum bercerita ibu guru memilih cerita buku cerita Islami atau materi yang akan disampaikan kepada anak, cerita itu tentunya harus mengandung pesan-pesan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, karena salah satu tujuan diterapkannya metode cerita dengan teknik bercerita yaitu untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan agar dapat ditanamkan dan berkembang dengan baik (observasi 29 Agustus 2022)

Adapun pemilihan cerita yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, ibu guru memilih cerita-cerita yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak. Apalagi karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan dalam diri anak. Pendidik berharap karakter peduli lingkungan dapat dimiliki oleh anak untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara baik agar lingkungan sekitar dapat dinikmati secara terus menerus dan berkelanjutan tanpa merusak keadaan sekitar, melestarikan dan menjaga lingkungan. Adapun cerita-cerita yang peneliti lihat pada saat penelitian untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan tersebut yaitu :

1. Sunnah Rasulullah (Adab di Kamar Mandi)

Buku cerita Islami tersebut berisi cerita tentang adab di kamar mandi sesuai sunah Rasulullah dapat menghasilkan pahala, seperti sebelum masuk kamar mandi membaca doa terlebih dahulu :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Kemudian masuk ke kamar mandi menggunakan kaki kiri lebih dulu, dan ketika buang air jangan menghadap atau membelakangi kiblat, sebab kiblat itu tempat yang harus dijaga kehormatannya. Di dalam kamar mandi tidak boleh banyak bicara, dan ketika selesai buang air gunakan tangan kiri untuk cebok karena tangan kanan hanya untuk perbuatan yang mulia dan bersih. Tidak lupa gunakan air dengan hemat secukupnya sebab Allah tidak menyukai pemborosan. Dan menghemat air merupakan bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan. Dari cerita tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menghemat air merupakan bentuk peduli terhadap lingkungan dan sunah Rasulullah untuk selalu menjaga kebersihan diri ketika sedang berada di kamar mandi dapat menghasilkan pahala (observasi 5 September 2022)

2. Wanita yang Menjaga Kebersihan Masjid

Isi cerita tersebut adalah pada suatu hari ada seorang wanita bernama Ummu Mahjan, dia adalah seorang wanita miskin yang tinggal di Madinah. Rasul pun ikut memperhatikan kehidupan Ummu Mahjan. Setiap hari Ummu Mahjan senantiasa membersihkan masjid dengan menyapu dan membuangnya ke tempat sampah. Berkat Ummu Mahjan masjid itu pun jadi terawat kebersihannya. Ummu Mahjan terus menerus melakukan pekerjaan tersebut hingga beliau wafat. Suatu hari Rasul keheranan saat ia tidak melihat Ummu Mahjan di sekitar masjid. Maka para sahabatpun berkata dengan penuh kesedihan karena Ummu Mahjan telah wafat dan sudah di kuburkan malam itu juga. Rasul kaget dan bergegas untuk melakukan shalat jenazah di depan makam Ummu Mahjan. Pesan dari kisah tersebut dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menjaga kebersihan

masjid dan lingkungan disekitar masjid dimana masjid adalah tempat ibadah umat muslim yang perlu untuk dijaga kebersihannya (observasi 8 September 2022)

3. Adab Makan dan Minum

Sunnah Nabi Muhammad saw ketika makan dan minum dapat mendatangkan pahala antara lain niatkan makan dan minum untuk beribadah kepada Allah jika tidak dengan niat ibadah maka yang didapat hanya puas dan kenyang. Cucilah tangan terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan tangan dan tidak ada kuman penyakit yang ikut masuk dalam perut. Setelah itu membaca doa sebelum makan, menggunakan tangan kanan dan makan sambil duduk jangan makan sambil berdiri. Setelah makan jangan lupa berdoa setelah makan dan membersihkan sampah bekas makan untuk dibuang ke tempat sampah. Dari cerita tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menjaga kebersihan tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya (observasi 12 September 2022)

4. Kisah Nabi Nuh AS.

Sesuai dengan wahyu Allah, Nabi Nuh mengajak kaumnya memasuki kapal yang telah selesai dibuat. Nabi Nuh juga membawa berbagai pasang binatang dalam kapalnya itu. Tidak berapa lama sesudah Nabi Nuh dan pengikutnya yang beriman memasuki kapal maka langit yang tadiya cerah berubah menjadi hitam. Mendung tampak tebal sekali diiringi angin kencang yang mulai berhembusan bersamaan dengan turunnya hujan lebat, air dari dalam bumi memancar pula kepermukaan. Hujan turun dengan lebat. Belum pernah ada hujan turun selebat itu, bagaikan dicurahkan dari atas langit, rumah-rumah mulai terendam air, angin kencang dan badai menambah pikiran semua orang. Dari kejauhan Nabi Nuh melihat putranya yang bernama Kan'an sedang berlari

menuju puncak gunung. Nabi Nuh memanggil anaknya untuk naik kapal Nabi Nuh namun Kan'an tidak mau dan dengan sombongnya dia berlari dan ia menghiraukan panggilan ayahnya. Ia mengira bahwa banjir itu hanya bencana alam biasa. Memang Kan'an tidak mau mengikuti ajaran Nabi Nuh ia lebih suka hidup bersama orang kafir, karena itu dia tidak mau menumpang kapal Nabi Nuh. Nabi Nuh merasa terenyuh dan berdoa ke Allah namun Allah menolak permintaan Nabi nuh sebab Kan'an walaupun putra Nabi Nuh ia anak yang durhaka dan tidak mau beriman. Dengan demikian binasalah orang-orang kafir yang menentang Nabi Nuh hanya pengikut Nabi Nuh yang masih hidup. Pesan dari kisah tersebut adalah berbaktilah kepada kedua orang tua jangan durhaka dan tetap beriman kepada Allah, tidak lupa melalui cerita tersebut pendidik menjelaskan terkait bencana alam banjir. Melalui cerita bencana alam secara tidak langsung mneyadarkan anak tentang pentingnya peduli dan keharusan untuk menjaga lingkungan alam sekitar (Observasi 15 September 2022)

5. Aku dan lingkunganku

Isi ceritanya yaitu ada sebuah keluarga dengan 3 anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Anak tersebut bernama toni, dirumah toni sangat rajin. Setiap libur sekolah dia suka membantu kedua orang tua membantu pekerjaan rumah seperti membantu ibu mencuci piring, menyapu kemudian membantu ayahnya membersihkan ruang tamu, kegiatan tersebut dilakukan karena toni ingin berbakti kepada kedua orang tua dan toni selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. ayah toni selalu meberi nasihat kepada toni untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan yang baru ditemui toni. Ketika di sekolah toni dan teman-temannya

bergantian membersihkan kelas kemudian menyiram tanaman. Pak guru mengajak toni untuk mengajak kebersihan, karena kebersihan sebagian dari iman. Pesan dari cerita tersebut adalah kita sebagai manusia harus berbakti kepada orang tua, selalu mendengarkan nasihatnya apalagi tentang menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman (26 September 2022).

6. Seri Adab Rasulullah (Menjaga Kebersihan Diri)

Isi cerita tersebut adalah ada seorang anak bernama afif. Afif yang sekarang sudah duduk di taman kanak-kanak tetapi dia malas menjaga kebersihan. Afif susah sekali disuruh mandi padahal badannya kotor sepulang sekolah atau sehabis bermain. Karena afif malas, akibatnya badan afif bau dan gatal. Dia juga malas untuk sikat gigi, suatu hari ketika afif tidur dia bermimpi dikejar monster kemudian bangun dan menangis, tidak lama kemudian, ibu afif datang dan bertanya kenapa afif menangis. Dia bercerita kalau dia mimpi dikejar monster yang membawa sikat gigi. Ternyata afif lupa untuk sikat gigi sebelum tidur. Dengan begitu ibu afif memberi nasihat bahwa menjaga kebersihan itu penting nak, seperti kisah Rasulullah yang senantiasa menjaga kebersihan. Dikisahkan oleh Aisyah Radiyallahu Anha, bahwa Rasulullah tidak akan tidur jika belum bersiwak atau menggosok giginya. Rasulullah membersihkan giginya saat menjelang tidur, sehabis makan dan hendak sholat. Rasulullah memiliki gigi yang putih, sehat dan bersih. Dan ibu afif juga memberi nasihat agar afif saying dengan tubuhnya harus mandi dan gosok gigi yang bersih. Dari cerita Islami tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan (observasi 10 Oktober 2022)

7. Belajar Membuang Sampah

Isi ceritanya yaitu ada seorang anak yang sedang mengikuti kegiatan mengaji di TPA, sebelum masuk kelas dia membeli es cream terlebih dahulu kemudian plastiknya dibuang begitu saja di jalanan, pada saat sore hari turun hujan yang sangat lebat, tanpa disadari air tinggi dan masuk kedalam kelas yang digunakan untuk mengaji. Setelah diperiksa ternyata air-air tersebut tidak bisa mengalir dengan lancar ke sungai karena selokan tertutup dengan sampah, pesan dari cerita tersebut dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan sesuatu (observasi 7 November 2022)

3) Metode Cerita

Untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, di TK Pertiwi Kuncen 2 menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak didiknya dengan harapan setelah diajarkan dengan materi pembelajaran tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode cerita.

Metode cerita adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak didik. Maka metode ini sangat efektif diterapkan dengan harapan dapat terbentuk karakter yang kuat pada setiap anak didik melalui materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

Akan tetapi metode cerita ini tidak akan menuai hasil tanpa didukung dengan metode yang lain. Sebab pada dasarnya semua metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Selain metode cerita terdapat juga metode yang lain yang digunakan yaitu metode bercerita dan metode keteladanan.

Metode ini menjadi pendukung dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, karena mereka akan menunjukkan perilaku dalam menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dengan cara mengamati dan meniru perilaku guru maupun orang tuanya.

Metode cerita adalah metode yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Selain metode cerita terdapat juga metode yang lain yang digunakan yaitu metode bercerita dan metode keteladanan. Dengan dukungan metode bercerita dan metode keteladanan diharapkan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan.

4) Pemilihan Media/Alat Peraga

Menurut ibu guru kelas B pada penerapan pelaksanaan metode cerita menggunakan buku cerita Islami dan didukung beberapa media antara lain : buku cerita bergambar, audio visual, alat-alat kebersihan dan papan tulis. Semua media tersebut digunakan pendidik sebagai pelengkap dari metode cerita dan penggunaan media sangat efektif untuk membuat peserta didik tertarik dan antusias mendengarkan cerita. Dalam pembelajaran, media menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jumlah buku cerita Islami yang disediakan di TK Pertiwi Kuncen ada 25 buku, untuk buku cerita bergambar ada 10 buku. Dengan media/ alat peraga pesan-pesan yang terkandung dalam cerita mampu diserap dengan baik oleh peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan media di TK Pertiwi Kuncen 2 dalam penerapan metode cerita sudah cukup baik, namun pendidik lebih sering bercerita secara lisan atau mengambil cerita-cerita dari buku dan seharusnya seorang pendidik lebih variatif dalam memanfaatkan media (alat peraga) yang tersedia dan tidak hanya satu media saja yang digunakan, mungkin dalam satu cerita menggunakan dua media. Pemanfaatan media audio visual juga belum maksimal. Bahkan

jarang sekali digunakan karena peralatan yang dibutuhkan belum lengkap. Akan tetapi pendidik tetap berusaha menggunakan media tersebut dengan meminjam atau membawa laptop sendiri.

Ketika pendidik menceritakan cerita seri adab Rasulullah menjaga kebersihan diri. Media buku cerita seri adab Rasulullah termasuk buku cerita bergambar yang memudahkan pendidik dalam mendapatkannya serta mudah untuk diterapkan. Selain itu di dalamnya terdapat gambar-gambar menarik. Kemudian terdapat buku cerita yang di dalamnya tidak ada gambar yaitu buku siroh nabawi.

Selain media buku cerita Islami terdapat juga media untuk menerapkan metode cerita yaitu audio visual. Media audio visual digunakan untuk memberikan suasana yang baru. Media ini digunakan pada saat peserta didik mulai bosan dengan materi cerita yang selalu menggunakan media buku cerita. Akan tetapi media ini jarang digunakan karena kurangnya peralatan yang belum lengkap. Kemudian media yang lain yaitu alat – alat Kebersihan. Alat – alat kebersihan yang digunakan untuk mendukung kegiatan cerita antara lain : sapu, kemoceng, sikat, alat pel dll. Alat – alat kebersihan tersebut di terapkan agar anak lebih memahami bahwasanya kebersihan perlu dijaga dan di lestarikan di kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas pendidik juga memberikan pemahaman agar anak- anak mau menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, contoh mencuci tangan sebelum makan, sikat gigi sebelum tidur, membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik dll.

5) Penataan lingkungan dan pengondisian kelas

Menurut ibu Endah Puspitasari selaku guru kelas B bahwa pembukaan dilaksanakan setelah kegiatan motorik yaitu pukul 08.00. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak dikondisikan untuk duduk kemudian dibuka dengan mengucapkan salam,

menyapa kabar anak-anak, bernyanyi, kemudian dilanjutkan untuk berdoa membaca Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa-doa pendek, hadist dan surat-surat pendek. Setelah itu perlu dilakukan untuk menyiapkan alat atau materi yang akan digunakan untuk bercerita, karena hal tersebut sangat penting dan mendukung dalam kegiatan bercerita dengan metode cerita Islami. Selain itu media merupakan daya ingat konsentrasi dengan anak-anak. Sebelum bercerita terlebih dahulu pendidik harus membaca isi cerita dan memahaminya terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada anak, agar pesan-pesan yang baik dalam cerita dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh anak-anak dengan baik (wawancara 29 Agustus 2022)

Selaras dengan ibu Sri Wilujeng selaku guru pendamping beliau berkata bahwa setelah anak-anak selesai melakukan gerakan motorik dan kegiatan berdoa, dilanjutkan dengan hafalan doa, surat pendek, hadist dan artinya. Setelah itu anak-anak dikondisikan supaya siap dalam mendengarkan cerita. Ketika anak-anak sudah tertib cerita baru akan dimulai. Ibu guru Endah membuka cerita dengan salam menggunakan gerakan tangan dan dijawab oleh anak-anak dengan menirukan gerakan tangan ibu guru. Setelah itu mengenalkan apa yang dibawakan oleh pendidik, setelah dijawab oleh anak-anak kemudian membuat peraturan terlebih dahulu ketika sedang bercerita, apabila ada anak yang melanggarnya maka akan diberikan sanksi untuk menggantikan ibu guru bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan dengan semenarik dan sebaik mungkin karena hal tersebut digunakan untuk memikat konsentrasi anak (wawancara 1 September 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwasanya sebelum anak-anak melakukan kegiatan berdoa, anak-anak diberikan kegiatan untuk mengembangkan motorik, seperti jalan-jalan, senam, dan bermain di *play ground*. Setelah itu

kegiatan pembukaan dilakukan secara klasikal dan diikuti oleh semua anak. Kemudian anak-anak masuk kelas dan dikondisikan supaya tertib, Setelah anak-anak tertib ibu guru membuka dengan salam sapa, setelah itu anak-anak diajak bernyanyi untuk membuka suasana kelas dilanjutkan dengan berdoa, hafalan surat, doa dan hadist beserta artinya. Kemudian ibu guru melanjutkan materi tentang cerita, sebelum bercerita ibu guru mengajak anak-anak untuk membuat peraturan yang harus ditaati ketika proses bercerita sedang berlangsung, tidak ada anak-anak yang berbicara sendiri ataupun anak-anak yang lari (observasi 22 Agustus 2022)

Tidak hanya itu ketika peneliti melakukan observasi bahwasanya sebelum bercerita ibu guru selalu mengucapkan salam, mengingatkan anak-anak untuk selalu berbuat kebaikan, menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kegiatan bercerita kurang lebih 10-15 menit dan ibu guru mencatat perilaku anak ketika berbuat baik dan hebat maka akan diberi bintang namun sebaliknya apabila ada anak yang tidak berperilaku baik dan hebat maka tidak diberi bintang. Hal tersebut membuat anak-anak sangat antusias untuk berperilaku baik dan mendapatkan bintang (observasi 29 Agustus 2022)

Kegiatan pembukaan diawali dengan pengondisian anak. Apabila pengondisian anak sudah terlaksana dengan baik, selanjutnya mengajak anak untuk membuat peraturan ketika kegiatan bercerita sedang berlangsung, untuk anak-anak yang melanggarnya maka akan dikenakan sanksi dan tidak mendapat bintang dari ibu guru. Hal tersebut dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan tanggung jawab dalam pembuatan peraturan sebelum mendengarkan cerita. Setelah itu pendidik selalu membuka dengan salam dan menyiapkan gambar bintang untuk anak yang baik dan untuk anak yang tidak

baik tidak akan mendapatkan bintang. Teknik metode cerita Islami yaitu bercerita dan media yang digunakan antara lain buku cerita Islami, audio visual, alat kebersihan, papan tulis, gerak tubuh dan ekspresi mimik wajah untuk menarik perhatian anak-anak.

6) Proses Metode cerita

Metode cerita Islami dengan bercerita dilakukan seminggu 2 kali yaitu hari senin dan kamis pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan bercerita dimulai ibu guru mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk terlebih dahulu untuk mengecek semangat dan konsentrasi anak. Setelah itu, ibu guru mulai mengenalkan apa yang sedang dibawanya dan berkata “anak-anak sholeh sholikhah hari ini jadwalnya apa ya ?” dengan kompak anak-anak menjawab “hari ini jadwalnya bercerita bu guru, bu guru bercerita apa hari ini ?” anak-anak sudah hafal karena setiap hari senin dan kamis adalah jadwal untuk bercerita. Hari ini ibu guru bercerita tentang “Adab di kamar mandi” siapa yang mau mendengarkan ? kalau ibu guru bercerita anak-anak harus mendengarkan ya, tidak boleh bercerita sendiri atau ramai sendiri? Dengan itu anak-anak akan memperhatikan ibu guru bercerita (observasi 22 Agustus 2022)

Menurut ibu guru Endah proses cerita kegiatan inti tersebut merupakan proses pembentukan dari tujuan pembelajaran pada saat bercerita yaitu menekankan pada pendidikan dan nilai karakter anak salah satu tujuan yang sangat penting yaitu penanaman nilai karakter peduli lingkungan, karena menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sangat penting dan sangat berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari anak dalam menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam proses bercerita ibu guru selalu mengkondisikan anak supaya tertib dan ibu guru selalu menyelipkan dan menekankan

nilai-nilai yang dapat diambil dari isi suatu cerita. Maka dari itu ibu guru selalu menyiapkan media ataupun hal-hal yang lain untuk mendukung proses terjadinya cerita. Bercerita harus ekspresif agar anak-anak tertarik, bercerita tidak harus panjang lebar cukup 10-15 menit, karena kalau terlalu lama anak-anak akan bosan mbak, jadi bagaimana ibu guru mengemas cerita dengan bahasa yang sederhana, waktu yang singkat sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak (wawancara 29 Agustus 2022)

Kegiatan bercerita pada saat peneliti observasi yaitu pembelajaran dengan tema alam semesta, dan untuk kegiatan bercerita pada saat hari itu menggunakan media buku cerita dan alat-alat kebersihan dan dengan cerita yang berbeda, judul cerita yang diceritakan pada saat itu adalah “Nabi Suka Kebersihan” dengan isi cerita tersebut anak-anak diajarkan bahwa Nabi sangat suka kebersihan, seperti sabda Nabi ..

الطَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Bersuci itu separuh keimanan.” (HR.Muslim)

Nabi sangat suka kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Dalam cerita tersebut diharapkan anak-anak dapat mencontoh kegitan” yang ada dalam cerita tersebut agar selalu menjaga kebersihan (observasi 1 September 2022).

Ibu guru juga mengatakan bahwa proses cerita yang diajarkan kepada anak-anak yaitu cerita Islami antara lain tokoh-tokoh, kisah Nabi dan sahabat nabi, cerita hewan. Sebelum ibu guru bercerita, dibuat perjanjian atau aturan pada saat kegiatan bercerita berlangsung. Ibu guru bercerita dengan penuh ekspresif dengan gerakan tubuh, intonasi, suara dan mimik wajah untuk menarik perhatian anak. Setelah kegiatan bercerita selesai ibu guru meberikan *ice breaking* atau nyanyian untuk menarik konsentrasi anak kembali. Tujuan bercerita salah satunya membekali anak-anak dengan nilai karakter untuk

peduli lingkungan, dengan cerita-cerita Islami yang patut untuk di contoh dan diterapkan (wawancara 1 September 2022).

Hal tersebut juga peneliti amati pada saat observasi, ibu guru menarik minat dan konsentrasi anak terlebih dahulu dengan tepuk dan nyanyian. Teknik cerita yang digunakan pendidik pada saat itu adalah teknik bercerita menggunakan media audio visual tujuannya agar anak tidak bosan dan tetap mau memperhatikan cerita yang sedang disampaikan oleh pendidik. Setelah itu ibu guru mengkondisikan kembali agar anak tertib untuk mendengarkan cerita, sebelum cerita dimulai seperti biasa ibu guru mengajak anak-anak untuk membuat peraturan pada saat kegiatan bercerita berlangsung yang disepakati oleh anak. Setelah anak-anak tenang dan siap untuk mendengarkan cerita, ibu guru mulai untuk bercerita, ibu guru bercerita tentang “ Adab Makan dan Minum dan Belajar Membuang Sampah”. Dan setelah kegiatan bercerita selesai, anak-anak setelah makan snack langsung membuang sampah dan tidak lupa untuk mencuci tangan (Observasi 5 September 2022)

Selain bercerita untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan antara lain dengan keteladanan, pengetahuan, perilaku. Ibu guru bercerita dengan menggunakan beberapa media. Pada saat itu kegiatan bercerita dilakukan di luar kelas dengan cara mengajak anak-anak untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah. Guru mengajak anak mengamati lingkungan sekolah agar anak-anak mengetahui bahwa lingkungan sekitar perlu dijaga, misalkan ada sampah berserakan diambil kemudian dibuang ke tempat sampah, melihat lingkungan kotor diberikan pengetahuan untuk menyapu agar lingkungan tetap bersih dan terjaga. Menurut ibu kepala sekolah TK Pertiwi Kuncen beliau berkata bahwa hal – hal kecil tentang kebersihan perlu ditanamkan pada anak sejak dini karena lingkungan yang bersih membantu agar terhindar dari virus dan bakteri dan anak yang

diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan akan terbiasa untuk selalu mempraktikkannya sampai mereka dewasa. (observasi 8 September 2022)

Proses bercerita dengan metode cerita Islami, ibu guru selalu membuka dengan salam. Kemudian mengajak anak-anak untuk tertib dan menggunakan tepuk atau nyanyian dalam pengondisian anak, bercerita dilakukan selam dua kali dalam seminggu pada saat proses pembelajaran yaitu pada hari senin dan kamis. Kegiatan bercerita, diceritakan secara ekspresif dan selalu diberikan aturan main supaya anak dapat belajar untuk mentaati aturan. Bercerit dilakukan selama 10-15 menit. Dalam memilih cerita tentunya ibu guru memilih cerita Islami yang didalamnya mengandung adab dan teladan dari Rasulullah, kemudian cerita Islami tentang tokoh” besar Islam yang di dalamnya mengandung nilai karakter untuk peduli akan lingkungan, untuk cerita yang dibuat oleh pendidik sendiri juga harus didasarkan oleh Al-Qur’an dan Hadist dikarenakan jelas kebenarannya. Penerapan bercerita dengan menggunakan media dan teknik yang menarik supaya anak- anak lebih memahami dan mengingat pesan-pesan dalam cerita.

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah tahap perencanaan sampai pelaksanaan metode cerita dilalui, pendidik TK Pertiwi Kuncen 2 baru melakukan evaluasi terkait karakter peduli lingkungan. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan dengan tanya jawab antar pendidik dengan peserta didik dan penilaian ceklist yang dilakukan setiap satu minggu sekali untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita. Penilaian ceklist dilakukan guna mengetahui perkembangan sikap peduli lingkungan anak ketika di sekolah dari anak datang hingga anak pulang. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

sehari-hari di sekolah.(wawancara dengan ibu Suwartini, 15 September 2022)

Evaluasi di TK B menggunakan catatan anekdot, penilaian harian, hasil karya dan ceklist. Penilaian anekdot dilakukan guru kepada anak ketika anak melakukan sesuatu hal yang biasanya, tidak dilakukan, baik dalam hal positif maupun negatif. Berbeda dengan penilaian harian, penilaian harian dilakukan guru dengan cara mengobservasi pada saat kegiatan baik diluar kelas maupun dalam kelas. Sedangkan untuk penilaian perkembangan karakter peduli lingkungan menggunakan penilaian ceklist setiap satu minggu sekali. (wawancara, ibu Endah 15 September 2022)

Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik seperti : saat kegiatan berdoa, mengenal huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, berkata sopan, menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, memerhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. kemudian guru akan memberikan bintang kebaikan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Bintang kebaikan tersebut mereka kumpulkan setiap hari dan setiap akhir pekan akan ditukar dengan hadiah berupa makanan, mainan atau yang lain. Sehingga dengan adanya bintang kebaikan tersebut peserta didik akan termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan, selalu menjaga kebersihan, kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan peduli akan lingkungan sekitar selain dengan pembiasaan dan keteladanan serta metode cerita yang dilakukan setiap harinya. Ibu Endah juga menyampaikan bahwa nilai karakter peduli lingkungan di kelas TK B Pertiwi Kuncen dapat tertanam dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Karena kegiatan cerita, didukung dengan wali murid yang dirumah juga menstimulus anak agar selalau peduli terhadap lingkungan baik di lingkungan sosial maupun

lingkungan alam. Sehingga untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan metode cerita yang ada di TK B dapat dikatakan mudah. (wawancara dengan ibu Endah)

Pendapat diatas selaras dengan pendapat ibu laila selaku wali murid kelas B bernama hafiz yang mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan yang dimiliki anaknya tergolong berkembang sesuai harapan. Sepulang sekolah setelah guru menceritakan cerita kisah nabi Muhammad Saw, dalam kisah Muhammad Saw dan pembentukan masyarakat Islam di Madinah, terdapat pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini Nabi Saw telah menegaskan bahwa sikap dan peduli terhadap lingkungan di Madinah sangat penting. Beliau mengajarkan kesadaran *rahmatan lil-'alamin* agar masyarakat memahami bahwa lingkungan juga perlu dilindungi dan diperhatikan, anaknya menceritakan ke ibunya bahwa dia ingin menerapkan kisah Nabi Muhammad Saw untuk selalu menjaga kersihan, menjaga lingkungan. hal ini serupa dengan kisah Nabi Muhammad bahwa beliau berkata lingkungan harus dijaga, dilestarikan dan dilindungi. (wawancara dengan ibu laila pada tanggal)

Melalui metode cerita anak dapat mengutarakan pendapatnya, hal ini dapat dilihat dari respon anak pada saat guru melakukan apresepsi sebelum cerita, respon anak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru pada saat guru memberikan pertanyaan di akhir cerita dan respon anak pada saat guru melakukan *recalling* cerita yang sudah dibawakan. Pertanyaan yang diajukan seperti : Tadi bu guru bercerita tentang apa? “ Siapa saja yang ada di dalam cerita tadi?” Bagaimana sikap tokoh yang ada dalam cerita yang sudah bu guru bawakan tadi? “ Bagaimana sifat tokoh yang ada di dalam cerita yang sudah bu guru bawakan tadi ? “. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan mampu memahami makna dari cerita yang diharapkan anak mampu memahami makna dari cerita yang

sudah dibawakan. Model penilaian untuk melihat perkembangan anak terkait karakter peduli lingkungan menggunakan penilaian ceklist. (wawancara dengan ibu Endang pada tanggal).

Hasil dari peduli lingkungan anak di TK Pertiwi Kuncen menunjukkan bahwa metode cerita dapat menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan anak melalui hikmah yang dapat dipetik dari cerita yang sudah dibawakan tanpa adanya suatu perintah secara langsung, metode cerita di terapkan dengan didukung metode lain yaitu metode bercerita dan metode keteladanan. Jadi disamping metode cerita yang diterapkan satu minggu 2 kali di hari senin dan kamis, juga didukung metode keteladanan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan anak mulai berkembang dari awalnya sering membuang sampah sembarangan sekarang sudah mau membuang sampah pada tempatnya, kemudian ketika bermain anak – anak yang awalnya membereskan mainan harus di berikan pemahaman terlebih dahulu sekarang sudah paham dengan sendirinya. Kemudian anak-anak juga sudah paham untuk selalu menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan.

Penilaian di TK B menggunakan catatan anekdot, penilaian harian, hasil karya dan ceklist. Penilaian anekdot dilakukan guru kepada anak ketika anak melakukan sesuatu hal yang biasanya, tidak dilakukan, baik dalam hal positif maupun negatif. Berbeda dengan penilaian harian, penilaian harian dilakukan guru dengan cara mengobservasi pada saat kegiatan baik diluar kelas maupun dalam kelas. Sedangkan untuk penilaian perkembangan karakter peduli lingkungan menggunakan penilaian ceklist setiap satu minggu sekali. Seperti halnya dalam kegiatan bercerita yang dilakukan di dalam kelas. Guru mengamati anak pada saat mengikuti kegiatan bercerita, baik pada saat aprespsi, pada saat diakhir cerita guru memberi pertanyaan dan pada saat recalling

di akhir kegiatan bercerita yang dapat dilihat dari seberapa paham anak mengambil hikmah dari cerita. Selain itu penilaian harian dari karakter peduli lingkungan anak juga dilihat dari kegiatan anak di luar kelas seperti menyiram tanaman, di dalam kelas membantu ibu guru menyapu, mencuci tangan sebelum makan, dan menghemat air dan listrik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Cerita Islami di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten

Penerapan metode cerita di TK Pertiwi Kuncen 2 ini memiliki beberapa faktor pendukung, namun juga banyak keterbatasan-keterbatasan dan hambatan yang menjadikan kegiatan tersebut berjalan kurang lancar. Diantaranya faktor-faktor pendukung antara lain:

a. Pendidik

Pendidik di TK Pertiwi Kuncen 2 masing-masing telah memiliki pengalaman, karena masing-masing telah lama berkecimpung di dunia anak-anak, sebagian juga telah mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan.

b. Lingkungan

Para anak didik berasal dari lingkungan masyarakat yang religius dan telah diberi stimulus dari keluarga masing-masing akan perlunya pengetahuan dari mereka. Dengan demikian antusias mengikuti cerita juga tinggi.

c. Sumber belajar

Pendidik mudah mendapatkan sumber belajar, yakni buku-buku yang berisi materi cerita. Mereka dapat mendapatkannya dari penjual kaki lima sekalipun, dari majalah bekas dll.

Diantaranya faktor-faktor penghambat antara lain :

a. Hambatan Waktu

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan cerita, karena waktu untuk bercerita kadang mengalami pergeseran. Yakni ketika waktu bermain anak yang

cukup banyak, sehingga ketika anak sudah masuk kelas kegiatan bermain masih dilakukan.

b. Hambatan Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas terkadang pendidik masih mengalami kesulitan, sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak. Agar anak dapat dikondisikan dengan tenang dan siap mendengarkan cerita.

c. Hambatan Alat untuk Bercerita

Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bercerita pendidik hanya menggunakan buku-buku cerita atau majalah cerita dan bercerita dengan lisan. Sedangkan alat-alat bercerita yang lain seperti audio dan audio visual belum digunakan karena terdapat kendala administrasi berupa dana.

Dari beberapa faktor yakni faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Pertiwi Kuncen 2 tersebut masih ada beberapa faktor lain tapi tidak begitu signifikan. Namun pendidik disana tetap berkomitmen untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh pembelajaran anak didik, khususnya dengan metode cerita dan umumnya dengan metode-metode lain.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang peneliti peroleh dari lapangan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pertiwi Kuncen, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023 di atas maka dapat penulis interpretasikan sebagai berikut :

Penerapan metode cerita dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan. Data di lapangan ditemukan bahwa penerapan metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yang diterapkan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper yaitu untuk menciptakan anak didik yang memiliki karakter dan

perilaku peduli terhadap lingkungan, sehingga mampu menjadi anak yang memiliki nilai perasaan peduli terhadap lingkungan, mampu menjaga kebersihan lingkungan dan terdapat motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa “ Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum”, berikut merupakan upaya perlindungan terhadap lingkungan.

Tujuan yang ingin di capai dalam implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu adanya perubahan pada diri anak untuk menjadi manusia yang memiliki karakter peduli lingkungan, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga. Dan yang terpenting anak mampu menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan fakta temuan Kementrian Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya, kemudian mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan demikian peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pertiwi Kuncen dilaksanakan dengan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita Islami dan didukung dengan media yang lain yaitu cerita bergambar, audio visual, alat-alat kebersihan dan papan tulis. Namun pendidik di TK Pertiwi Kuncen lebih fokus menggunakan buku cerita Islami. Dengan begitu menggunakan alat peraga tersebut dapat menarik minat anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita. Hal tersebut sesuai dengan Moeslichatoen (2004:26) bahwa kegiatan bercerita dengan alat peraga dapat memberikan daya tarik anak serta memberikan sejumlah pengetahuan tentang nilai karakter, nilai budaya, keagamaan serta dapat memberikan pengalaman belajar anak yang baru.

Materi cerita disesuaikan dengan perilaku dan perkembangan karakter anak disetiap harinya tentunya cerita yang dipilih yaitu cerita yang dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dan materi cerita yang digunakan di TK Pertiwi Kuncen dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah materi pendidikan adab dan teladan yang tersaji dalam bentuk cerita di buku cerita Islami, diantaranya cerita adab teladan Nabi dan Rasul kemudian sunnah Nabi, kisah Nabi, dan didukung dengan cerita yang lain untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan. Pemilihan cerita menggunakan buku cerita Islami. Pendidik lebih fokus menggunakan buku cerita Islami dan didukung dengan buku cerita yang lain. Cerita disesuaikan dengan kebutuhan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, dengan melihat perilaku anak di setiap harinya. Alasan menggunakan buku cerita Islami, selain untuk menanamkan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak. disesuaikan dengan indikator karakter peduli lingkungan yang ingin ditanamkan dan dikembangkan. dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, peduli terhadap lingkungan baik lingkungan hidup dan lingkungan alam, bertanggung jawab, toleransi

dan mengerjakan ibadah. Berdasarkan fakta observasi adapun judul cerita yang diterapkan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu Sunnah Rasulullah (Adab di Kamar Mandi). Buku cerita Islami tersebut berisi cerita tentang adab di kamar mandi sesuai sunah Rasulullah dapat menghasilkan pahala, seperti sebelum masuk kamar mandi membaca doa, Kemudian masuk ke kamar mandi menggunakan kaki kiri lebih dulu, dan ketika buang air jangan menghadap atau membelakangi kiblat, sebab kiblat itu tempat yang harus dijaga kehormatannya. Di dalam kamar mandi tidak boleh banyak bicara, ketika selesai buang air gunakan tangan kiri untuk cebok karena tangan kanan hanya untuk perbuatan yang mulia dan bersih. Tidak lupa gunakan air dengan hemat secukupnya sebab Allah tidak menyukai pemborosan. Dan menghemat air merupakan bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan. Cerita tersebut digunakan untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menghemat air. Hal tersebut sesuai dengan teori Said, (2016:206–208) dalam metode cerita Islami terdapat beberapa jenis ragam kategori cerita Islami berdasarkan materi yang diberikan kepada anak-anak, diantaranya Mengambil pelajaran dari kisah-kisah para Nabi, Mengambil pelajaran dari adab teladan Nabi dan Rasul, Mengambil pelajaran sejarah orang-orang besar, Pelajaran dari cerita – cerita binatang. Dalam memilih cerita harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan tentunya cerita tersebut memiliki pesan-pesan yang dapat menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan.

Pemilihan alat peraga sebelum kegiatan bercerita dimulai, terlebih dahulu ibu guru menyiapkan media/alat peraga yang ingin digunakan, tentunya alat peraga tersebut berperan penting dalam memberikan pemahaman isi cerita kepada anak. Adapun alat peraga yang digunakan di TK Pertiwi Kuncen dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan diantaranya seperti buku cerita Islami ,buku cerita, audio visual, papan tulis namun dalam kegiatan bercerita ini pendidik lebih sering menggunakan buku cerita Islami ataupun kemandirian diri untuk menampilkan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan lain-lain supaya anak lebih

tertarik dan mudah menerima pesan-pesan dari isi cerita. Hal tersebut sesuai dengan teori Musfiroh bahwa terdapat banyak alat peraga yang digunakan ketika bercerita, alat bercerita tersebut berfungsi untuk menarik perhatian anak, selain itu alat peraga juga bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengingat dan memahami isi cerita. Alat peraga yang dapat digunakan untuk bercerita anatara lain : alat peraga dengan buku, gambar, boneka tangan, boneka jari dan celemek dan bahkan cerita juga bisa disajikan tanpa alat peraga, namun pendidik harus bercerita dengan ekspresif dengan memanfaatkan gerakan tubuh, ekspresi wajah dan intonasi suara.

Di akhir cerita guru melakukan *recalling* dari keseluruhan isi cerita yang sudah dibawakan guru dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keseluruhan cerita, seperti nama-nama tokoh yang ada dalam cerita, latar tempat yang digunakan dalam cerita, sikap yang boleh di tiru dan tidak boleh di tiru dan hikmah apa saja yang dapat dipetik dari cerita, sehingga anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Setelah kegiatan cerita selesai, guru melakukan penilaian kepada anak. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi anak pada saat mengikuti kegiatan bercerita dari awal sampai akhir. Namun untuk penilaian ceklist khusus karakter peduli lingkungan dilakukan satu minggu satu kali. Dan untuk penilaian secara keseluruhan dilakukan guru mulai dari anak datang sampai anak pulang.

Dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan anak usia dini melalui cerita Islami di TK Pertiwi Kuncen 2 tentunya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman karakter peduli lingkungan anak usia dini yaitu pembawaan diri, hambatan waktu, hambatan pengelolaan kelas dan hambatan alat untuk bercerita. Kemudian terdapat faktor-faktor pendukung antara lain dari pendidik yang masing-masing telah memiliki pengalaman, lama berkecimpung di dunia anak-anak, dan lingkungan dimana anak didik berasal dari lingkungan masyarakat yang religius dan mereka sudah diberi

stimulus dari keluarga masing-masing terkait peduli lingkungan, kemudian sumber belajar dimana pendidik berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan sumber belajar mulai dari buku yang berisi cerita Islami, hingga buku yang dijual di kaki lima sekalipun, dari majalah bekas dan terkadang pendidik membuat cerita sendiri dengan tetap berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Sebagian orang tua sudah merasa cukup dengan pendidikan yang telah dilakukan di sekolah. Namun perlu diketahui lebih dalam bahwa pendidikan tidak hanya disekolah saja tetapi pendidikan yang terpenting yaitu ketika anak berada di rumah, untuk mendapatkan keberhasilan dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui metode cerita Islami, hendaknya orang tua dan guru saling bekerjasama dengan baik. Selain itu hendaknya orang tua juga melakukan pengulangan dirumah dengan menerapkan kegiatan bercerita kepada anak, serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak. Karena cerita adalah suatu kegiatan yang sangat disukai dan diminati anak. Maka dari itu dengan metode cerita Islami akan lebih mudah digunakan untuk menyelipkan pesan-pesan nilai karakter peduli lingkungan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti adapun hasil penelitian tentang implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten tahun pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Metode cerita Islami dilakukan sebanyak dua kali pada hari senin dan kamis secara terprogram. Metode cerita juga didukung dengan pembiasaan, keteladanan pendidik dan reward. Proses kegiatan cerita dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dilakukan dengan beberapa proses mulai dari penyusunan RPPH sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dalam satu hari, materi cerita yaitu materi pendidikan adab dan teladan yang tersaji dalam bentuk cerita di buku cerita Islami. diantaranya cerita adab teladan Nabi dan Rasul ketika makan dan minum kemudian sunnah Nabi menjaga kebersihan lingkungan, kisah Nabi, dan didukung dengan cerita yang lain untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan. Buku cerita Islami menjadi media penting dalam penerapan ini dengan didukung alat peraga/ media variatif untuk menarik minat anak, pengondisian kelas dilakukan agar anak dapat konsentrasi mendengarkan cerita dan memahami isi cerita. Proses bercerita dilakukan secara kondusif dan menarik dan yang terakhir yaitu mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan bercerita selesai dengan melakukan recalling, penilaian ceklist dan menerapkan pesan-pesan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan setiap harinya disekolah.

Implementasi metode cerita Islami dalam pembelajaran di TK Pertiwi Kuncen memiliki faktor-faktor pendukung antara lain pendidik, lingkungan dan sumber belajar. Disamping itu juga memiliki faktor-faktor penghambat antara lain hambatan waktu, hambatan pengelolaan kelas, dan hambatan alat untuk bercerita. Faktor pendukung dan penghambat hingga saat ini saling beriringan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan anak di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper, dengan magsud agar TK Pertiwi dapat memperbaiki sedikit kekurangan yang ada yaitu :

1. Saran bagi Guru

- a. Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengem bangkan metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan
- b. Hendaknya cerita yang disampaikan variatif dan mengemasnya dengan waktu yang singkat agar anak tidak bosan dan mudah memahaminya.

2. Saran bagi orang tua

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak, tidak ada artinya t anpa dukungan orang tua sebagai pendidik dirumah. Orang tua hendaknya selalu aktif dalam bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan dirumah. Sehingga ada kesingkronan dalam mendidik anak.

3. Saran bagi anak didik

Untuk senantiasa mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap diri sendiri dalam rangka menjadi makhluk yang memiliki sikap peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

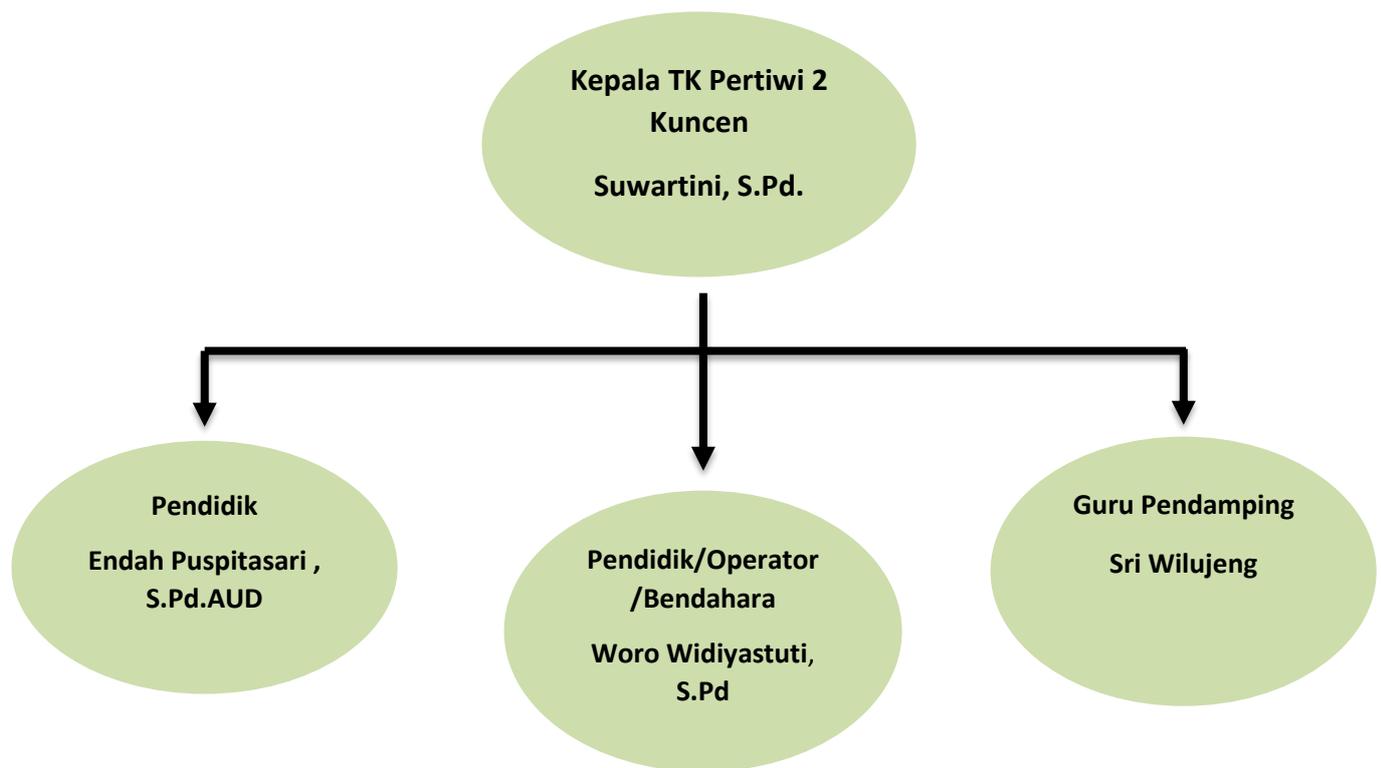
- 'Ayuna, Q., & Fitriani, F. (2018). Peningkatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 3(4), 101–123.
- Abdul Majid, C. R. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Anita Yus, W. W. S. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak* (cet. 2). Yrama Widya.
- Arifin, B. & M. (2012). *Strategi & kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press.
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Daryanto, S. D. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Gava Media.
- Dewi Yunisari, dan, & Bina Bangsa Getsempena, S. (2019). Pengembangan Nilai Karakter Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 145.
- Drs. Daryanto & Suryatri Darmiatun, S.Si., M. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Ar. Ruzz Media.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Ghuddah, A. F. A. (2017). *40 metode pendidikan dan pengajaran Rasulullah / penulis, 'Abdul Fattah Abu Ghuddah ; penerjemah, H. Mochtar Zoerni ; editor, Sumbodo, Eni Oesman & Mukhlisin AR*. Lontar Mediatama.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Harahap, M. R. (2021). Implementasi Pemberian Cerita Islami Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Di Tk-It Khairul Imam Kecamatan Medan *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood ...*, 2(1), 31–42.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3726%0Ahttps://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/download/3726/1283>

- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Familia.
- Hariyanto, M. S. dan. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Rajawali Pers.
- Junanto, S. dan K. (2015). Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif islam. *Halaqoh Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan*, 121–135. <http://digilib.uinsby.ac.id/6517/>
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–47.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Majid, D. A. A. A. (2013). *Mendidik Dengan Cerita*. PT REMAYA ROSDAKARYA.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. PT Rineka Cipta.
- Mu'awana. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. STAIN KEDIRI PRESS.
- Muhaimin Mujib, A. S. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Trigenda Karya.
- Muhammad Fadillah & Latif Mualifatu Khoirida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Fadillah, R. K. R. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Fadlillah, L. M. K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Laksbang Pressindo.
- Najib, M., Ardy, N., Sholichin, W., Tinggi, S., Islam, A., & Purwokerto, N. (2014). *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*. XIX(01), 85–110. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/13/03/30/>
- Pamungkas, D. (2012). Bercerita dalam Kaitannya dengan Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan (ATIKAN)*, 2(1), 95–108.
- Progressive, T., & Seminar, F. E. (1992). *METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI RAUDHATUL ATHFAL / TAMAN KANAK-KANAK Karya Agung*, . 283–294.

- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Putri, M. A., Arifin, F., Boyolali, T. K. P., & Surakarta, I. (2020). *Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Anak Usia Dini adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan fundamental dan memiliki karakteristik tertentu untuk dikembangkan anak usia dini adalah perkembangan bahasa . Bahasa*. 1(1), 55–71.
- RI, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsir*. Lentera Abadi.
- Rina Roudhotul Jannah, Amin Sabi'ati, Aning Pudjiastuti, D. (2018). *144 strategi pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligences*. Ar-Ruzz Media.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Rusdina, A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Istek*, 9(2), 244–263.
- Said, S. L. (2016). *Kenapa Allah nggak kelihatan, ma?* Mizan Media Utama (MMU).
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Segara, C. B. (2014). *ALMUMAYYAZ: Al-Quran Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi). Cipta Bagus Segara.
- Setina, Marmawi, dan T. (2015). Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melawi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 4(5), 1–14.
- Slamet, J. S. (1996). *Kesehatan Lingkungan*. Gajahmada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suptono, M. P. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan. Strategi, dan Langkah Praktis*. Erlangga.
- Suryadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L., Tute, K. J., Aje, A. U., Pendidikan, J., & Universitas, M. (2019). *Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup*. 4(2), 23–34.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (Cet 1). Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1985). *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thohir, D. A. (2014). *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad Saw Dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*. Penerbit Marja.

- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R. (2016). Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>
- Yaumi, M. (2014a). *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*. Kencana.
- Yaumi, M. (2014b). *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.

Lampiran 1 Struktur Organisasi Lembaga



Lampiran 2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Masa Kerja
1.	Suwartini, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1 PAUD	28 Tahun
2.	Endah Puspitasari, S.Pd. AUD	Pendidik	S1 PAUD	8 Tahun
3.	Woro Widiyastuti, S.Pd.	Pendidik	S1 PAUD	7 Tahun
4.	Sri Wilujeng	Guru Pendamping	SMA	2021

Lampiran 3 Keadaan Peserta Didik

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Adellia Putri Dwi Susanti	Klaten, 15 April 2017	Klaten	Perempuan
2.	Afwa Luthfia Mahesti	Klaten, 18 Januari 2017	Klaten	Perempuan
3.	Aisha Shafiera Najwa H.	Klaten, 10 Maret 2017	Klaten	Perempuan
4.	Hafiz Ilham Maulana	Klaten, 9 Oktober 2016	Klaten	Laki-laki
5.	Lusiyana Sarasvati	Klaten, 3 Oktober 2016	Klaten	Perempuan
6.	Marina Putri Sari	Klaten, 15 Maret 2016	Klaten	Perempuan
7.	Muhammad Ganjar R.A	Klaten, 14 November 2016	Klaten	Laki-laki
8.	Ardyan Gavin Alfarizi	Klaten, 8 Januari 2017	Klaten	Laki-laki

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI/WAWANCARA /DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM MENANAMKAN
NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI TK PERTIWI KUNCEN
2 KLATEN 2022/2023**

A. Pedoman Wawancara**1. Guru Kelas TK B, (Sumber peneliti)**

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar ?
- b. Apakah metode cerita Islami salah satu metode yang dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak ?
- c. Mengapa menggunakan metode cerita tersebut dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?
- d. Bagaimana cara guru menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui metode cerita Islami?
- e. Apa tujuan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak?
- f. Jenis cerita apa saja yang biasanya digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?
- g. Alat / media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bercerita?
- h. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode cerita untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?
- i. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode cerita di TK Pertiwi Kuncen 2 Klaten ?
- j. Bagaimana dampak atau hasil penerapan metode cerita tersebut?
- k. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran dengan metode cerita di TK Pertiwi Kuncen 2 Klaten?

2. Kepala Sekolah (Informan)

- a. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak
- b. Apakah metode cerita Islami salah satu metode yang dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak ?
- c. Bagaimana cara guru menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui metode cerita ?

- d. Mengapa di TK Pertiwi menerapkan metode cerita untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan ?
 - e. Bagaimana persiapan dalam menerapkan metode cerita tersebut ibu?
 - f. Dalam satu minggu diterapkan berapa kali bercerita bu ?
 - g. Media apa saja yang digunakan dalam metode cerita Islami ?
3. Siswa (Informan)
- a. Dek ketika ibu guru bercerita kamu mendengarkan atau tidak?
 - b. Kamu senang tidak mendengarkan cerita dari ibu guru ?
 - c. Ibu guru kalau bercerita membawa apa aja dek ?
 - d. Kamu paling suka ketika ibu guru bercerita dengan membawa apa dek?
 - e. Dalam cerita ada sosok tokoh yang jahat yang suka marah-marah dan ada yang baik yaitu jujur kamu memilih meniru yang mana?
4. Orang Tua
- a. Apakah anak saudara selalu menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru waktu di sekolah ?
 - b. Apakah ada perkembangan mengenai karakter peduli lingkungan pada diri anak setelah sekolah di TK Pertiwi Kuncen ?
- B. Pedoman Observasi
1. Penerapan metode cerita Islami yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.
 2. Media dan materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan cerita.
 3. Cara guru mengevaluasi tentang penanaman dan perkembangan nilai karakter peduli lingkungan setelah kegiatan bercerita selesai. ?
- C. Pedoman Dokumentasi
1. Profil TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper
 2. Keadaan guru dan murid di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper
 3. Inventaris di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper
 4. RPPH
 5. Foto kegiatan pembelajaran

Lampiran 5

Field Note**Wawancara**

- Kode : 01
- Judul : Wawancara Guru Kelas B
- Hari : Sabtu
- Tanggal : 31 Agustus 2022
- Pukul : 08.00-09.00
- Tempat : Kelas TK B
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb ibu guru
- Bu Endah : Wa'alaikumsalam, bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : Begini bu, saya mau wawancara mengenai penerapan metode cerita disini, boleh tidak ya bu ?
- Bu Endah : Iya mbak boleh mau Tanya apa mbak silahkan.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
- Bu Endah : Metode yang kami gunakan cukup banyak mbak, seperti metode cerita Islami, metode bercerita, metode bermain, metode karya wisata, metode pembiasaan, metode tanya jawab, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dll. Namun, terdapat metode yang tidak setiap hari digunakan mbak. Misalnya, metode cerita Islami menggunakan teknik bercerita yang dilakukan seminggu 2 kali yaitu hari senin dan kamis. Itu pun kalau ada waktu mbak, kalau waktu sudah mepet ya libur dulu, tapi sebisa mungkin dilaksanakan mengingat karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini.
- Peneliti : Mengapa menggunakan metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?
- Bu Endah : Karena anak-anak sangat tertarik mbak dan menyukai cerita, apalagi kalau disini anak suka melihat gambar tokoh yang ada dalam cerita tersebut . Dengan begitu kita mampu menyelipkan pesan-

pesan karakter peduli lingkungan, selain itu dengan menggunakan cerita Islami anak-anak dapat memahami dan belajar tentang cerita Islami lebih mendalam.

Peneliti : Bagaimana cara guru menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui metode cerita Islami?

Bu Endah : Kebetulan untuk metode cerita Islami yang menggunakan teknik bercerita ini kami melakukannya seminggu 2 kali mbak hari senin dan kamis. Metode cerita tersebut adalah salah satu metode yang kami gunakan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. sikap peduli lingkungan itu sendiri dapat terstimulus dengan metode cerita melalui pembawaan pencerita, dimana pada saat membawakan cerita contohnya menghidupkan suasana baik itu suasana senang ataupun sedih dll. Disini guru” berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Mengingat lingkungan itu perlu dijaga dan dilestarikan mbak. Selain itu ketika bercerita kami menstimulasi karakter peduli lingkungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hikmah yang dapat dipetik dari cerita yang sudah dibacakan, sehingga anak dapat mengetahui apa yang boleh ditiru dan tidak ditiru sehingga anak dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa tujuan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak ?

Bu Endah : Saya sebagai pendidik ya mbak , tentunya sudah tugas kita untuk membekali dengan pengetahuan tentang nilai karakter peduli lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Maka dari itu penting untuk mengajak anak lebih peduli terhadap lingkungan sedari dini agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika kami menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, kami selalu memberitahu bahwa ketika mereka tidak menjaga lingkungan dengan baik maka akan berdampak pada masa depan mereka contoh buang sampah sembarangan kemudian boros memakai air itu tidak baik untuk

lingkungan ya anak-anak. Dengan begitu, mereka jadi paham bahwa tindakan yang mereka lakukan sekarang akan berakibat pada masa depan mereka. Seperti itu tujuannya menurut pendidik” yang ada disini.

Peneliti : Jenis cerita apa saja yang biasanya digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?

Bu Endah : Itu mbak kami menggunakan cerita Islami, cerita nabi, cerita sunah Rasulullah, cerita adab teladan Nabi dan Rasul, cerita Islami anak-anak. Kemudian agar anak tidak gampang bosan kami juga menggunakan jenis cerita lain seperti dongeng, hewan dan yang penting itu mbak isi cerita memiliki pesan yang baik.

Peneliti : Alat/media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bercerita?

Bu Endah : Menggunakan buku, audio visual, alat-alat kebersihan dan papan tulis mbak. Untuk sekali bercerita kami hanya menggunakan salah satu media saja.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah penerapan metode cerita untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?

Bu Endah : Pertama mengajak anak untuk duduk rapi memanjang seperti persegi yang terpenting anak bisa fokus untuk mendengarkan cerita, setelah itu membuat perjanjian sebelum bercerita, setelah anak-anak terkondisikan baru memulai untuk bercerita. Bercerita berlangsung selama 10-15 menit mbak, kadang juga diiringi dengan ice breaking atau menyanyi bersama agar anak tidak mudah bosan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode cerita di TK Pertiwi Kuncen 2 ?

Bu Endah : Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita tadi mbak, agar anak mudah mengingat pesan-pesan baik dan bahkan dapat meniru perbuatan tokoh-tokoh yang baik yang ada dalam cerita. Kemudian guru melakukan penilaian pada anak. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi anak pada saat mengikuti kegiatan bercerita dari awal hingga akhir. Akan tetapi penilaian secara keseluruhan dilakukan guru mulai dari anak datang sampai anak

pulang. Dan setiap satu minggu sekali ada penilain ceklist karakter peduli lingkungan mbak.

Peneliti : Bagaimana dampak atau hasil penerapan metode cerita tersebut?

Bu Endah : Alhamdulillah dampaknya baik mbak, karena cerita yang kami ceritakan selalu mengajarkan pesan-pesan baik dan bermanfaat bagi anak-anak.

Peneliti : Adakah yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran dengan metode cerita Islami di TK Pertiwi Kuncen 2 ?

Bu Endah : Jelas ada mbak, untuk pendukung itu dari pendidik, lingkungan dan sumber belajarnya kalau untuk pendidik Alhamdulillah masing-masing memiliki pengalaman kalau untuk lingkungan anak didik berasal dari lingkungan masyarakat yang baik dan diberi stimulus dari keluarga masing-masing dan untuk sumber belajarnya pendidik mudah mendapatkan buku cerita. Kemudian penghambatnya dari hambatan waktu, hambatan pengelolaan kelas dan hambatan alat untuk bercerita mbak.

Peneliti : Alhamdulillah ibu terimakasih untuk informasinya.

Bu Endah : Iya mbak sama-sama

Field Note
Wawancara

- Kode : 02
- Judul : Wawancara Kepala Sekolah
- Hari : Kamis
- Tanggal : 1 September 2022
- Pukul : 09.00-10.00
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb ibu
- Bu Suwartini : Walaikumsalam wr.wb mbak, monggo silahkan masuk.
- Peneliti : Nggih ibu, terimakasih
- Bu Suwartini : Bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : Begini ibu saya ingin bertanya dengan ibu mengenai pembelajaran menggunakan metode cerita Islami disini ibu
- Bu Suwartini : Iya mbak silahkan, karena nanti saya ada pertemuan dengan kepala" sekolah se kecamatan jam 11
- Peneliti : Baik ibu, metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak?
- Bu Suwartini : Metode yang kami gunakan sama semua mbak, yaitu metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode cerita Islami, metode bercerita, metode karya wisata, metode pembiasaan, metode bermain, metode demonstrasi, metode pemberian tugas. Tentunya kita tidak bisa kalau hanya menggunakan satu atau dua saja dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada anak, antara metode yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi .
- Peneliti : Apakah metode cerita Islami salah satu metode yang dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?
- Bu Suwartini : o iya mbak, tentu dapat. Akan tetapi juga didukung dengan metode yang lain mba seperti metode pembiasaan jadi disini untuk mendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan anak-anak diajak terjun langsung untuk mengamati lingkungan sekitar

sepertidua minggu sekali anak-anak diajak jalan-jalan di desa, kemudian diajak bergotong royong bersana di sekitar halaman TK Pertiwi seperti itu mbak.

Peneliti : Apa benar ibu di TK Pertiwi Kuncen 2 menerapkan metode cerita untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan ?

Bu Suwartini : iya mbak, itu salah satu cara dari kami yang sangat disukai oleh anak, selain itu dengan bercerita anak lebih mudah menangkap pesan- pesan baik serta nasihat-nasihat dari ibu guru yang ada dalam cerita, selain itu anak juga senang dan sangat antusias mendengarkan ceritanya mbak.

Peneliti : Mengapa di TK Pertiwi menerapkan metode cerita untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?

Bu Suwartini : Begini mba jadi dulu ada beberapa anak yang sulit untuk diberi nasihat terkait peduli terhadap lingkungan. ada beberapa anak yang sering membuang sampah sembarangan kemudian sulit untuk menjaga kebersihan diri seperti tidak mau mencuci tangan sebelum makan, setelah melakukan kegiatan juga kadang harus dipaksa untuk cuci tangan. Nah maka dari itu saya dan guru yang lain mencari solusi agar anak mau peduli terhadap kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Maka dari itu diterapkannya metode cerita Islami dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Selain dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan juga dapat mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak mbak.

Peneliti : Bagaimana persiapan dalam menerapkan metode cerita tersebut ibu?

Bu Suwartini : Pertama kita kasih jadwal ke guru di awal tahun mbak, kemudian masing-masing guru yang memiliki tanggung jawab di kelas masing-masing kelas di beri pedoman PROTA, PROSEM, RPPM yang sudah disusun dari tim KKG (Kerja Kelompok Guru), baru nanti masing” guru kelas membuat RPPH untuk kegiatan harian anak dan mengisi cerita apa yang ingin disampaikan dan ibu guru

yang bertugas bercerita harus membaca cerita terlebih dahulu. Guru harus lebih tahu dan memahami dulu tentang isi cerita agar ketika menyampaikan cerita anak-anak lebih mudah memahaminya. Setelah itu menyiapkan alat peraga untuk media bercerita karena anak lebih tertarik jika guru membawa sesuatu pada saat bercerita. Setelah cerita selesai kami selalu mengadakan evaluasi setelah cerita selesai.

Peneliti : Kemudian dalam satu minggu diterapkan berapa kali bercerita bu?

Bu Suwartini : Satu minggu 2 kali mbak, hari senin dan kamis pada saat pembelajaran berlangsung

Peneliti : Media apa saja bu yang digunakan guru dalam bercerita?

Bu Suwartini : Saya memfasilitasi guru-guru buku cerita Islami, buku cerita bergambar, papan tulis, audio visual tapi jarang karena kendala di laptop, kemudian menggunakan alat-alat kebersihan mbak, agar anak mengetahui fungsi-fungsi dari alat-alat tersebut, kalau untuk cerita ada cerita Islami, cerita sunnah Nabi, cerita adab teladan Nabi dan Rasul, cerita Islami anak-anak. Oh ya agar anak tidak gampang bosan kami juga menggunakan jenis cerita lain seperti dongeng, hewan dan yang penting itu isi cerita memiliki pesan yang baik mbak.

Peneliti : Alhamdulillah cukup ibu, terimakasih ibu untuk informasinya.

Field Note

Wawancara

Kode : 03

Judul : Wawancara Siswa 1 (Hafiz)

Hari : Senin

Tanggal : 5 September 2022

Pukul : 10.00-10.15

Tempat : Ruang Kelas TK B

Peneliti : Hallo dek, bu guru boleh tanya tidak?

Dek Hafiz : Apa bu.

Peneliti : Tadi sudah belajar apa aja dek?

Dek Hafiz : Emm banyak ada membaca, menulis dan mewarna.

Peneliti : Wah pintar sekali adek, ow ya tadi bu guru bercerita tidak?

Dek Hafiz : Iya bu.

Peneliti : Bercerita apa tadi dek?

Dek Hafiz : Cerita tentang nabi

Peneliti : Kira-kira senang tidak dek mendngarkan cerita dari bu guru?

Dek Hafiz : Iya bu, aku senang.

Peneliti : Ow ya, bu guru kalau bercerita menggunakan apa dek ?

Dek Hafiz : Bawa buku, bawa alat kebersihan.

Peneliti : Ketika di dalam cerita ada tokoh yang selalu menjaga kebersihan dan tidak menjaga kebersihan, jujur adek ingin memilih mencontoh yang mana dan kenapa?

Dek Hafiz : Aku suka yang menjaga kebersihan, karena kebersihan sebagian dari iman kata bu guru.

Field Note

Wawancara

- Kode : 04
- Judul : Wawancara Orang tua siswa
- Hari : Kamis
- Tanggal : 8 September 2022
- Pukul : 11.00
- Tempat : Teras rumah ibu iin
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum ibu,
- Bu Iin : Wa'alaikumsalam mbak, bagaimana ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : Begini ibu, saya mau bertanya apakah anak ibu menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan guru waktu di sekolah ?
- Bu Iin : Ow, iya mbak. Dia itu kalau habis pulanng sekolah selalu cerita ke saya. Katanya di rumah kalau pulang sekolah harus bersih” badan, tangan, kaki. Kemudian dia bilang “ buk kalau ada yang kotor aku ikut menyapu lantai ya buk” saya kaget mba ini anak kog tau seperti itu. Kemarin juga cerita buk aku ingin seperti Nabi Muhammad yang selalu menjaga lingkungan, kebersihan lingkungan dan aku ingin seperti itu buk. Waktu itu juga buk cuci tangan dulu ya sebelum makan biar kotoran di tangan hilang.
- Peneliti :Apakah ada perkembangan buk mengenai karakter peduli lingkungan pada diri anak ibu, setelah sekolah di TK Pertiwi Kuncen?
- Bu Iin : Kalau menurut saya perkembangan sangat pesat mbak. Dulu waktu belum sekolah anaknya suka malas-malasan, pengennya dimanja terus. Kadang kalau mau makan harus disuruh untuk cuci tangan dulu mb itupun kalau mau , kalau enggak ya diem minta disuapin. Tapi sekarang sudah nggak. Sekarang malah sering ikut ayahnya menyiram tanaman, menyapu ketika ada yang kotor, bilanginya dia sekarang suka kebersihan.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 05
Hari/Tanggal : Senin, 5 September 2022
Pukul : 07.00
Tempat : Ruang Kelas B
Topik : Observasi Penerapan Metode Cerita

Tanggal 5 di hari Senin saya melakukan observasi di TK Pertiwi Kuncen 2. Anak-anak di TK Pertiwi ketika datang ke sekolah disambut oleh guru kelas masing-masing dan anak-anak berangkat dengan wajah yang gembira. Sebelum masuk kelas untuk kegiatan belajar anak-anak dikumpulkan terlebih dahulu di halaman sekolah untuk melakukan fisik motorik ada yang melompat, berlari, berjinjit. Setelah kegiatan selesai, anak-anak mulai berbaris untuk memasuki kelas. Di dalam kelas anak-anak dipersilahkan untuk minum. Kemudian pukul 07.20 Bu Endah mulai membuka kelas dengan nyanyian sapa, setelah itu ibu guru salam dan dilanjutkan dengan membaca doa mau belajar, mengaji juz'ama dan membaca hadist. Setelah mengaji bersama, membaca hadist dan membaca doa belajar selesai hari ini adalah jadwal anak-anak untuk mendengarkan cerita kemudian Bu Endah menyiapkan alat untuk kegiatan bercerita, materi cerita yang sudah disiapkan oleh Bu Endah pada saat itu adalah cerita Islami tentang adab di kamar mandi. Buku cerita Islami tersebut berisi cerita tentang adab di kamar mandi sesuai sunah Rasulullah dapat menghasilkan pahala, seperti sebelum masuk kamar mandi membaca doa terlebih dahulu. Kemudian masuk ke kamar mandi menggunakan kaki kiri lebih dulu, dan ketika buang air jangan menghadap atau membelakangi kiblat, sebab kiblat itu tempat yang harus dijaga kehormatannya. Di dalam kamar mandi tidak boleh banyak bicara, dan ketika selesai buang air gunakan tangan kiri untuk cebok karena tangan kanan hanya untuk perbuatan yang mulia dan bersih. Tidak lupa gunakan air dengan hemat secukupnya sebab Allah tidak menyukai pemborosan. Dan menghemat air merupakan bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan. Dari cerita tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menghemat air merupakan bentuk peduli terhadap lingkungan dan sunah Rasulullah untuk selalu menjaga kebersihan diri ketika

sedang berada di kamar mandi dapat menghasilkan pahala (observasi 5 September 2022)

Pesan dari kisah tersebut yaitu lingkungan harus dijaga, dilestarikan dan dilindungi. Pemeliharaan lingkungan benar-benar diprioritaskan terutama pada masa-masa kekhalifahan Umar bin Khatthab. Ia sering mengingatkan para pengelola tanah di Madinah agar tidak membiarkan para penebang hutan bersikap seenaknya.

Setelah kegiatan bercerita selesai sebelum masuk ke kegiatan inti anak-anak minum terlebih dahulu. Setelah anak-anak selesai minum ibu guru memberikan evaluasi tentang cerita yang disampaikan, jika ada anak yang mampu menjawab maka akan diberi bintang kebaikan hal ini bertujuan agar anak selalu memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Karena bintang kebaikan tersebut dapat mereka kumpulkan setiap hari dan setiap akhir pekan akan ditukar dengan hadiah berupa makanan, mainan atau yang lain. Sehingga dengan adanya bintang kebaikan tersebut peserta didik akan termotivasi untuk selalu mendengarkan cerita yang disampaikan oleh ibu guru dan anak-anak akan termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan, selalu menjaga kebersihan, kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan peduli akan lingkungan sekitar selain dengan pembiasaan dan keteladanan serta metode cerita yang dilakukan setiap harinya.

Materi selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana pada saat itu tema pembelajarannya adalah lingkungan sub tema rumahku. Ibu guru melakukan apresepsi tentang bagian-bagian rumah kemudian menyuruh anak untuk menyebutkan jenis peralatan rumah tangga dan kolase gambar rumah setelah itu mewarnai gambar meja, kursi, kasur. Kemudian kegiatan inti selesai pada pukul 09.00 anak-anak mulai untuk istirahat dan makan bekal yang dibawa dari rumah. Sebelum anak-anak makan mereka mencuci tangan terlebih dahulu walaupun ada beberapa anak yang susah untuk cuci tangan namun ibu guru selalu berusaha mengajak anak untuk menjaga kebersihan. Setelah makan ada beberapa anak dengan sendirinya mengambil sapu dan sulak untuk membersihkan kelas dan ada juga yang bermain. Masuk kelas jam 09.30 kemudian recalling jam 10.10 anak-anak pulang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 06
Hari/Tanggal : Kamis, 8 September 2022
Pukul : 07.00
Tempat : Ruang Kelas B
Topik : Observasi Penerapan Metode Cerita

Hari Kamis, tanggal 8 September 2022 adalah hari kedua saya melakukan observasi di TK Pertiwi Kuncen 2. Saya langsung masuk ke kelas B dan berjabat tangan dengan Ibu Endah yang sudah ada di dalam kelas, saya mulai observasi mulai dari anak-anak masuk kelas sampai dengan anak-anak istirahat. Sebelum masuk kelas untuk kegiatan belajar seperti biasa anak-anak dikumpulkan terlebih dahulu di halaman sekolah untuk melakukan fisik motorik kali ini berupa senam diluar kelas kurang lebih 10 menit bisa kurang yang dipimpin oleh Ibu Guru. Setelah senam selesai anak-anak masuk dan dipersilahkan untuk minum dan beristirahat sejenak.

Pada pukul 07.20 setelah beristirahat seperti yang saya lihat pada observasi hari pertama Bu Endah mengajak anak-anak untuk berbaris yang rapi dan ketika anak-anak sudah tertib Bu Endah membuka kelas dengan salam dan nyanyian, cek semangat setelah selesai dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, al-fatihah, mengaji juz'ama bersama dan membaca hadits beserta hasilnya. Kegiatan selanjutnya yaitu Ibu Endah mempersiapkan diri dan menyiapkan materi sekaligus media yang akan digunakan untuk bercerita, karena hari Kamis adalah jadwal kedua untuk melakukan kegiatan bercerita.

Pada saat itu Ibu Endah bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Sebelum mulai bercerita seperti yang peneliti lihat pada observasi yang pertama sebelum cerita dimulai Ibu Endah mengkondisikan anak-anak supaya tertib apalagi ada beberapa anak yang mengganggu temannya supaya tidak konsentrasi kemudian Ibu Guru mengajak anak-anak untuk memperhatikan cerita yang disampaikan oleh Ibu Guru. Setelah anak-anak sudah tertib baru Ibu Endah memberikan peraturan-peraturan selama kegiatan bercerita berlangsung, ketika ada anak yang melanggar akan diberikan sanksi nanti setelah kegiatan bercerita, sanksinya

yaitu anak disuruh untuk istighfar. Setelah anak sudah tertib sudah ada peraturan yang dibuat oleh Ibu Endah dan anak-anak, sebelum ibu guru bercerita beliau memperlihatkan apa yang dibawanya, kemudian anak-anak menjawab bahwa yang di bawa oleh bu guru adalah buku cerita Islami bergambar, setelah itu ibu guru baru mulai untuk bercerita

Cerita yang di ceritakan oleh Ibu Endah selaku guru kelas B pada saat itu adalah tentang wanita yang menjaga kebersihan masjid isi cerita tersebut adalah pada suatu hari ada seorang wanita bernama Ummu Mahjan, dia adalah seorang wanita miskin yang tinggal di Madinah. Rasul pun ikut memperhatikan kehidupan Ummu Mahjan. Setiap hari Ummu Mahjan senantiasa membersihkan masjid dengan menyapu dan membuangnya ke tempat sampah. Berkat Ummu Mahjan masjid itu pun jadi terawat kebersihannya. Ummu Mahjan terus menerus melakukan pekerjaan tersebut hingga beliau wafat. Suatu hari Rasul keheranan saat ia tidak melihat Ummu Mahjan di sekitar masjid. Maka para sahabatpun berkata dengan penuh kesedihan karena Ummu Mahjan telah wafat dan sudah di kuburkan malam itu juga. Rasul kaget dan bergegas untuk melakukan shalat jenazah di depan makam Ummu Mahjan. Setelah bercerita selesai ibu guru memberikan evaluasi dari pesan-pesan yang ada di cerita tadi bahwa kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan apalagi tempat ibadah umat muslim adalah masjid yang perlu dijaga kebersihannya, ibu guru juga berpesan kepada anak-anak untuk mencontoh teladan yang baik dari Ummu Mahjan yang selalu membersihkan masjid dengan menyapu dan membuangnya ke tempat sampah. Berkat Ummu Mahjan masjid itu pun jadi terawat kebersihannya. Ummu Mahjan terus menerus melakukan pekerjaan tersebut hingga beliau wafat. Dan dari kisah tersebut Bu Endah berharap dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada anak yaitu menjaga kebersihan masjid dan lingkungan yang ada disekitar masjid.

Setelah kegiatan cerita selesai di dapat bahwasanya dalam proses evaluasi atau penilaian ibu guru selalu melihat dan memperhatikan tumbuh kembang siswanya, seperti pemahaman, pengetahuan, perilaku, kegiatan peduli lingkungan alam, kegiatan peduli lingkungan sosial. Setelah itu anak-anak minum dan dilanjutkan untuk ibu guru memberikan evaluasi tentang cerita yang disampaikan, seperti observasi pertama kemarin bahwa jika ada anak yang mampu menjawab

maka akan diberi bintang kebaikan hal ini bertujuan agar anak selalu memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Karena bintang kebaikan tersebut dapat mereka kumpulkan setiap hari dan setiap akhir pekan akan ditukar dengan hadiah berupa makanan, mainan atau yang lain. Setelah itu masuk ke kegiatan inti masih dalam tema yang sama yaitu lingkunganku sub tema tempat ibadah (masjid).

Kemudian kegiatan inti berjalan hingga masuk pukul 09.00 dimana waktunya anak-anak untuk istirahat dan makan bekal yang dibawa dari rumah. Sebelum anak – anak makan mereka mencuci tangan terlebih dahulu dan tidak lupa berdoa. Seperti biasa setelah anak-anak selesai makan membereskan terlebih dahulu agar kelas tetap bersih dan tidak lupa sebelum masuk mereka bermain-main terlebih dahulu hingga pukul 09.30 waktunya anak-anak masuk kelas. Di dalam kelas ibu guru recalling terlebih dahulu terkait kegiatan inti pembelajaran pada hari ini dilanjutkan tanya jawab pada anak-anak. Yang saya lihat anak-anak aktif menjawab beberapa pertanyaan dari ibu guru. Dan pukul 10.10 waktunya anak-anak untuk pulang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 06
Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2022
Pukul : 07.00
Tempat : Ruang Kelas B
Topik : Observasi Penerapan Metode Cerita

Hari seni tanggal 12 September 2022 merupakan hari ketiga saya melakukan observasi di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper. Seperti biasa saya kesana pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Seperti biasa saya masuk kelas bertemu dengan bu Endah. Di hari ketiga ini saya melihat sebelum anak-anak masuk kelas bu Endah bilang kepada saya untuk menemani beliau mengajak anak-anak untuk jalan-jalan menyusuri daerah persawahan yang udaranya sangat segar dan saya membantu bu Endah mengkondisikan anak-anak. Disaat jalan – jalan anak-anak sangat senang dan dijalan mereka sering bertanya kepada ibu guru hal-hal apa saja yang dilihatnya. Bu Endah juga menjelaskan kepada anak-anak bahwa ini adalah lingkungan yang ada disekitar kita anak-anak harus dijaga, dilestarikan apabila ada kerusakan mencari solusi agar lingkungan tersebut tetap terjaga kebersihannya. Jadi disini ibu guru mengenalkan lingkungan agar anak-anak mau dan peduli terhadap lingkungan baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Jalan-jalan kurang lebih 10 menit telah selesai kemudian anak-anak berbaris dengan tertib seperti biasa sebelum masuk kelas dan dipersilahkan untuk minum dan duduk rapi untuk berdoa sebelum belajar.

Kegiatan berdoa diawali dengan senyum dan salam hangat yang penuh dengan keceriaan. Kemudian menyapa kabar anak, perasaan anak, tak lupa cek semangat anak-anak dengan bernyanyi tepuk semangat dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca al-fatihah, mengaji juz'ama dan membaca hadits bersama-sama. Setelah selesai berdoa ibu guru mempersilahkan anak-anak untuk minum lagi atau ada yang ingin training kamar mandi terlebih dahulu karena sebentar lagi kegiatan cerita dimulai jadi anak-anak harus sudah siap dan tertib dalam mendengarkan cerita.

Seperti hari-hari sebelumnya hari ini adalah jadwal untuk dilaksanakannya kegiatan bercerita, pada saat itu ibu guru sedang menyiapkan media yang digunakan untuk bercerita yaitu buku cerita Islami tentunya dan didukung media lainnya yaitu ada piring ,gelas, sendok dan garpu. Mengapa ada media tambahan karena cerita yang akan disampaikan pendidik ada kaitannya dengan cerita yang akan disampaikan. Kemudian ibu Endah mengkondisikan anak kembali supaya tertib dan tidak sibuk sendiri ketika mendengarkan cerita, sebelum cerita dimulai seperti biasa ibu Endah mengajak anak-anak untuk membuat peraturan pada saat kegiatan bercerita berlangsung yang disepakati oleh anak-anak. Setelah anak-anak tenang dan siap untuk mendengarkan cerita, bu Endah mulai untuk bercerita. Bu Endah bercerita tentang “Sunnah Rasulullah (Adab Makan dan Minum), cerita ini berisi tentang sunnah Nabi Muhammad saw ketika makan dan minum dapat mendatangkan pahala antara lain niatkan makan dan minum untuk beribadah kepada Allah jika tidak dengan niat ibadah maka yang didapat hanya puas dan kenyang. Cucilah tangan terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan tangan dan tidak ada kuman penyakit yang ikut masuk dalam perut. Setelah itu membaca doa sebelum makan, menggunakan tangan kanan dan makan sambil duduk jangan makan sambil berdiri. Setelah makan jangan lupa berdoa setelah makan dan membersihkan sampah bekas makan untuk dibuang ke tempat sampah. Dari cerita tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu menjaga kebersihan tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya selain dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dapat juga mendatangkan pahala karena kita sebagai umat muslim mau mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.

Setelah kegiatan bercerita, seperti biasa sebelum masuk ke kegiatan inti anak-anak minum terlebih dahulu. Setelah anak-anak selesai minum ibu guru memberikan evaluasi tentang cerita yang disampaikan, jika ada anak yang mampu menjawab maka akan diberi bintang kebaikan. Kemudian masuk ke kegiatan inti kali ini dengan tema yang berbeda yaitu tema hewan sub tema hewan di air. Setelah kegiatan inti selesai seperti biasa anak-anak istirahat hingga pukul 09.30. Kemudian masuk kelas dan jam 10.10 saatnya anak-anak untuk pulang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 07
Hari/Tanggal : Senin, 15 September 2022
Pukul : 07.00
Tempat : Ruang Kelas B
Topik : Observasi Penerapan Metode Cerita

Hari ini adalah hari ke empat saya melakukan observasi di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper. Seperti yang peneliti lihat pada hari-hari sebelumnya kegiatan anak-anak yaitu dimulai dari motorik pagi, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh Ibu Endah dan pada saat itu beliau bilang tolong dibantu untuk mengkondisikan anak ya mbak, setelah itu saya membantu bu Endah. Kegiatan berdoa diawali dengan senyum dan salam hangat yang penuh dengan keceriaan. Kemudian menyapa kabar anak, perasaan anak, tak lupa cek semangat anak-anak dengan bernyanyi tepuk semangat dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca al-fatihah, mengaji juz'ama dan membaca hadits bersama-sama. Setelah selesai berdoa ibu guru mempersilahkan anak-anak untuk minum lagi atau ada yang ingin training kamar mandi terlebih dahulu karena sebentar lagi kegiatan cerita dimulai jadi anak-anak harus sudah siap dan tertib dalam mendengarkan cerita.

Kemudian Ibu Endah menyiapkan materi dan alat yang digunakan untuk bercerita, setelah Ibu Endah mengkondisikan anak kembali supaya anak mau mendengarkan cerita, sebelum cerita dimulai Ibu Endah mengajak anak-anak untuk membuat peraturan pada saat kegiatan cerita berlangsung. Ketika ada anak yang melanggarnya maka akan diberikan sanksi oleh ibu guru, atau akan menggantikan ibu guru bercerita. Setelah anak – anak tenang dan siap untuk mendengarkan cerita, Ibu Endah bercerita menggunakan media audio visual jadi anak-anak melihat video tentang kisah Nabi Nuh terlebih dahulu baru setelah itu Bu Endah menjelaskan dengan bercerita terkait isi dari video tersebut. Mengapa menggunakan media audio visual agar anak tidak bosan ketika mendengarkan cerita.

Cerita yang disampaikan oleh bu guru adalah cerita tentang kisah Nabi Nuh Sesuai dengan wahyu Allah, Nabi Nuh mengajak kaumnya memasuki kapal yang

telah selesai dibuat. Nabi Nuh juga membawa berbagai pasang binatang dalam kapalnya itu. Tidak berapa lama sesudah Nabi Nuh dan pengikutnya yang beriman memasuki kapal maka langit yang tadiya cerah berubah menjadi hitam. Mendung tampak tebal sekali diiringi angin kencang yang mulai berhembusan bersamaan dengan turunnya hujan lebat, air dari dalam bumi memancar pula kepermukaan. Hujan turun dengan lebat. Belum pernah ada hujan turun selebat itu, bagaikan dicurahkan dari atas langit, rumah-rumah mulai terendam air, angin kencang dan badai menambah pikiran semua orang. Dari kejauhan Nabi Nuh melihat putranya yang bernama Kan'an sedang berlari menuju puncak gunung. Nabi Nuh memanggil anaknya untuk naik kapal Nabi Nuh namun Kan'an tidak mau dan dengan sombongnya dia berlari dan ia menghiraukan panggilan ayahnya. Ia mengira bahwa banjir itu hanya bencana alam biasa. Memang Kan'an tidak mau mengikuti ajaran Nabi Nuh ia lebih suka hidup bersama orang kafir, karena itu dia tidak mau menumpang kapal Nabi Nuh. Nabi Nuh merasa terenyuh dan berdoa kepa Allah namun Allah menolak permintaan Nabi nuh sebab Kan'an walaupun putra Nabi Nuh ia anak yang durhaka dan tidak mau beriman. Dengan demikian binasalah orang-orang kafir yang menentang Nabi Nuh hanya pengikut Nabi Nuh yang masih hidup.

Setelah kegiatan bercerita selesai ibu guru memberikan evaluasi dari pesan-pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut yaitu berbaktilah kepada kedua orang tua jangan durhaka dan tetap beriman kepada Allah, tidak lupa melalui cerita tersebut pendidik menjelaskan terkait bencana alam banjir. Melalui cerita bencana alam secara tidak langsung menyadarkan anak tentang pentingnya peduli dan keharusan untuk menjaga lingkungan alam sekitar. Kemudian masuk ke kegiatan inti yaitu dengan tema masih sama tema hewan sub tema hewan peliharaan. Seteah kegiatan inti selesai seperti biasa anak-anak istirahat hingga pukul 09.30. Kemudian masuk kelas dan jam 10.10 saatnya anak-anak untuk pulang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 08
Hari/Tanggal : Senin, 10 Oktober 2022
Pukul : 07.00-10.10
Tempat : Ruang Kelas B
Topik : Observasi Penerapan Metode Cerita

Hari ini adalah hari kelima saya observasi di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper. Seperti biasa kegiatan anak-anak yaitu dimulai dari motorik pagi, kemudian kegiatan berdoa diawali dengan Bu Endah mengatur anak-anak supaya tertib dan oke baru berdo'a akan dimulai, Ibu Guru memulai kelas diawali dengan senyum dan salam hangat yang penuh dengan keceriaan. Kemudian menyapa kabar anak, perasaan anak, tak lupa cek semangat anak-anak dengan bernyanyi tepuk semangat dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca al-fatihah, mengaji juz'ama dan membaca hadits bersama-sama. Setelah selesai berdoa ibu guru mempersilahkan anak-anak untuk minum lagi atau ada yang ingin training kamar mandi terlebih dahulu karena sebentar lagi kegiatan cerita dimulai jadi anak-anak harus sudah siap dan tertib dalam mendengarkan cerita.

Seperti hari-hari sebelumnya sebelum bercerita Ibu Endah mempersiapkan materi dan alat yang digunakan untuk bercerita. Setelah selesai menyiapkan ibu guru mengkondisikan anak kembali supaya tertib untuk mendengarkan cerita, sebelum cerita dimulai seperti biasa Bu Endah mengajak anak-anak untuk membuat peraturan pada saat kegiatan bercerita berlangsung, ketika ada anak yang melanggarnya maka akan diberikan sanksi ibu guru, atau akan menggantikan ibu guru bercerita di depan. Setelah anak-anak siap dan tenang untuk mendengarkan cerita Ibu Endah bercerita dengan menggunakan buku cerita. Beliau bercerita tentang "Seri Adab Rasulullah (menjaga kebersihan diri)".

Isi cerita tersebut adalah ada seorang anak bernama afif. Afif yang sekarang sudah duduk di taman kanak-kanak tetapi dia malas menjaga kebersihan. Afif susah sekali disuruh mandi padahal badannya kotor sepulang sekolah atau sehabis bermain. Karena afif malas, akibatnya badan afif bau dan gatal. Dia juga malas untuk sikat gigi, suatu hari ketika afif tidur dia bermimpi dikejar monster kemudian

bangun dan menangis, tidak lama kemudian, ibu afif datang dan bertanya kenapa afif menangis. Dia bercerita kalau dia mimpi dikejar monster yang membawa sikat gigi. Ternyata afif lupa untuk sikat gigi sebelum tidur. Dengan begitu ibu afif memberi nasihat bahwa menjaga kebersihan itu penting nak, seperti kisah Rasulullah yang senantiasa menjaga kebersihan. Dan ibu afif juga memberi nasihat agar afif sayang dengan tubuhnya harus mandi dan gosok gigi yang bersih.

Setelah bercerita selesai waktunya anak-anak untuk istirahat sebentar untuk minum sebelum masuk ke kegiatan inti. Setelah anak-anak selesai minum ibu guru memberikan evaluasi tentang cerita yang disampaikan, jika ada anak yang mampu menjawab maka akan diberi bintang kebaikan. Bu Endah berkata kepada anak-anak bahwa kita sebagai umat muslim sudah sepatutnya untuk mencontoh perbuatan baik dari Rasulullah yaitu dikisahkan oleh Aisyah Radiyallahu Anha, bahwa Rasulullah tidak akan tidur jika belum bersiwak atau menggosok giginya. Rasulullah membersihkan giginya saat menjelang tidur, sehabis makan dan hendak sholat. Rasulullah memiliki gigi yang putih, sehat dan bersih.

Materi selanjutnya yaitu kegiatan inti pada saat itu tema pembelajaran adalah benda sub tema benda disekitar kita. Beberapa kegiatan dikerjakan oleh anak-anak pada saat itu anak – anak sedang mewarnai gambar bola, kursi dan menyusun kata sesuai dengan gambar. Setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan saatnya anak-anak untuk istirahat yaitu pukul 09.00. ketika istirahat saya melihat ada beberapa anak yang mau menyapu kelas setelah selesai makan agar kelas tetap terjaga kerapiannya. Anak-anak istirahat pukul 09.00 hingga pukul 09.30 waktunya anak-anak masuk kelas. Di dalam kelas ibu guru recalling terlebih dahulu terkait kegiatan inti pembelajaran pada hari ini dilanjutkan tanya jawab pada anak-anak. Yang saya lihat anak-anak aktif menjawab beberapa pertanyaan dari ibu guru. Dan pukul 10.10 waktunya anak-anak untuk pulang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 09
Hari/Tanggal : Senin, 7 November 2022
Pukul : 07.00-10.10
Tempat : Ruang Kelas B
Topik : Observasi Penerapan Metode Cerita

Hari ini adalah hari keenam saya melakukan observasi di TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper. Seperti biasa pembelajaran dibuka dengan kegiatan motorik dan doa, kegiatan doa diawali dengan Bu Endah mengatur anak-anak agar tertib baru berdo'a akan dimulai. Bu Endah memulai kelas diawali dengan senyum dan salam hangat yang penuh dengan keceriaan. Kemudian menyapa kabar anak, perasaan anak, tak lupa cek semangat anak-anak dengan bernyanyi tepuk semangat dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca al-fatihah, mengaji juz'ama dan membaca hadits bersama-sama. Setelah selesai berdoa ibu guru mempersilahkan anak-anak untuk minum lagi atau ada yang ingin training kamar mandi terlebih dahulu karena sebentar lagi kegiatan cerita dimulai jadi anak-anak harus sudah siap dan tertib dalam mendengarkan cerita.

Seperti hari-hari sebelumnya hari ini adalah jadwal untuk dilakukan kegiatan bercerita, kemudian Bu Endah mempersiapkan materi dan alat yang digunakan untuk bercerita, setelah selesai menyiapkan Bu Endah mengkondisikan anak kembali supaya tertib untuk mendengarkan cerita. Sebelum cerita dimulai seperti biasa Ibu Guru mengajak anak-anak untuk duduk dengan tertib dan mengajak anak-anak untuk membuat peraturan pada saat kegiatan bercerita berlangsung, setelah semua peraturan telah disepakati bersama dan setelah anak-anak tenang siap untuk mendengarkan cerita baru Ibu Guru mulai untuk cerita. Untuk cerita kali ini Ibu Guru bercerita tentang "Belajar Membuang Sampah" Isi ceritanya yaitu ada seorang anak yang sedang mengikuti kegiatan mengaji di TPA, sebelum masuk kelas dia membeli es cream terlebih dahulu kemudian plastiknya dibuang begitu saja di jalanan, pada saat sore hari turun hujan yang sangat lebat, tanpa disadari air tinggi dan masuk kedalam kelas yang digunakan untuk mengaji. Setelah diperiksa ternyata air-air tersebut tidak bisa mengalir dengan lancar ke

sungai karena selokan tertutup dengan sampah, pesan cerita tersebut dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan sesuatu.

Setelah kegiatan bercerita selesai Ibu Guru memberikan evaluasi dari pesan-pesan yang ada di cerita tadi bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu penting apalagi membuang sampah pada tempatnya sangat bermanfaat yaitu menjaga kebersihan, dapat mencegah banjir dan dapat terhindar dari beragam penyakit yang mengintai. Jadi disini bu Endah berharap agar anak-anak mau dan selalu peduli terhadap lingkungan baik itu lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan sekitar. Setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan saatnya anak-anak untuk istirahat yaitu pukul 09.00. ketika istirahat saya melihat ada beberapa anak yang mau menyapu kelas setelah selesai makan agar kelas tetap terjaga kerapiannya. Anak-anak istirahat pukul 09.00 hingga pukul 09.30 waktunya anak-anak masuk kelas. Di dalam kelas ibu guru recalling terlebih dahulu terkait kegiatan inti pembelajaran pada hari ini dilanjutkan tanya jawab pada anak-anak. Yang saya lihat anak-anak aktif menjawab beberapa pertanyaan dari ibu guru. Dan pukul 10.10 waktunya anak-anak untuk pulang.

DOKUMENTASI

Kegiatan Bercerita



Kegiatan Wawancara
(Kepala Sekolah)



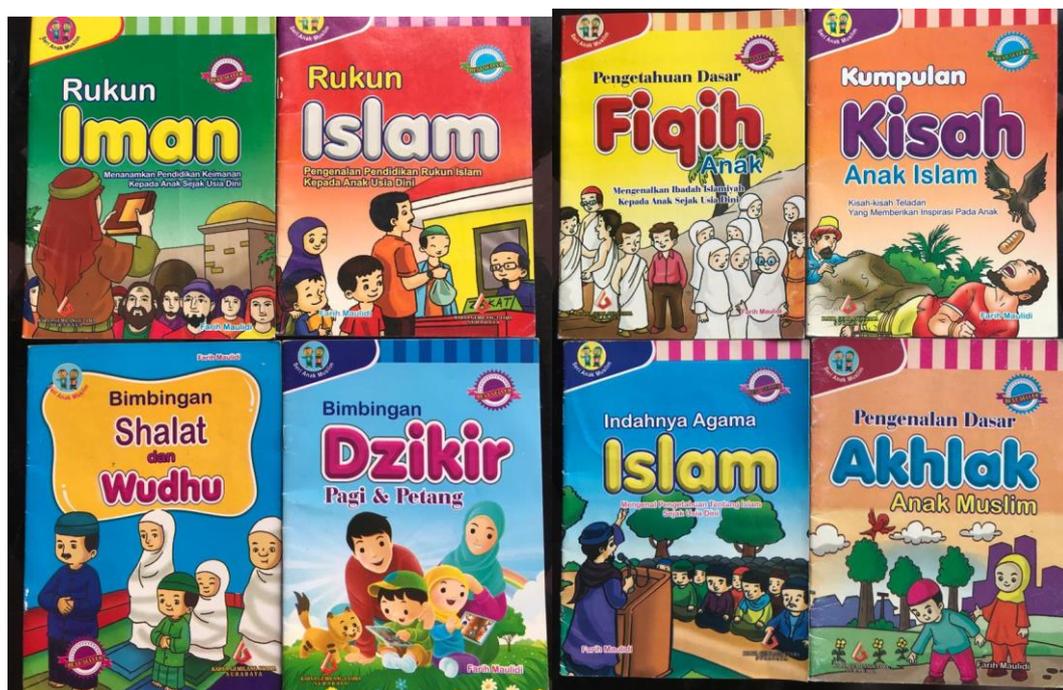


Kegiatan Wawancara
(Guru kelas B, Siswa, Orang tua siswa)





Media Cerita Islami (Buku Cerita)





Membantu pendidik bersih-bersi kelas



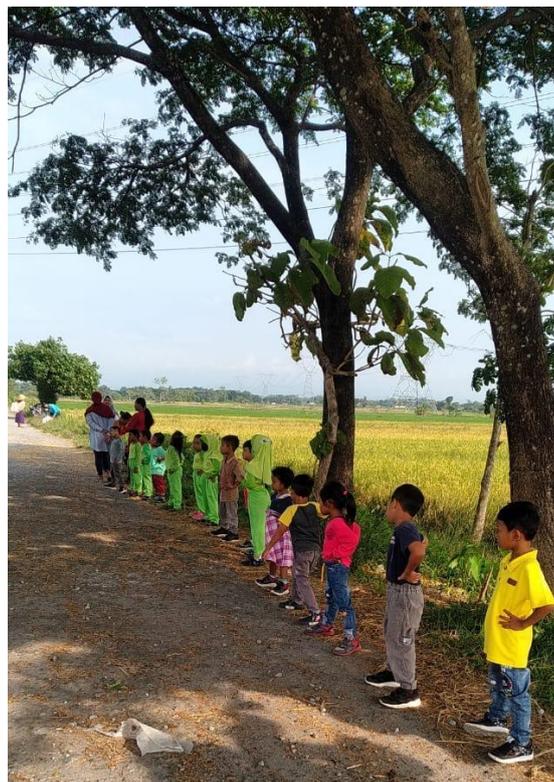
TK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten



Kegiatan bercerita menggunakan audio visual



Lampiran pengenalan lingkungan alam di sekitar anak



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PERTIWI KUNCEN 2 TAHUN 2022/2023**

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu ke/Hari Ke : 3/4
Hari/Tanggal : Kamis 8 September 2022
Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Tempat Ibadah/Masjidku

Alat Dan Bahan

- Buku Tulis
- Buku Gambar
- Pensil
- Pensil Warna/Krayon
- Penghapus

Karakter : Peduli lingkungan

Proses Kegiatan

A. Pembukaan :

1. Mengaji Juz 'amma
2. Membaca Hadizt
3. Ber do'a sebelum belajar
4. Mendengarkan cerita tentang Ummu Mahjan yang menjaga kebersihan masjid
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan Rumah

B. Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan tentang tema lingkungan dan sub tema tempat ibadah/masjidku
2. Mengamati tempat ibadah, menyebutkan tempat ibadah umat muslim
3. Menandai jalur menuju tempat ibadah
4. Guru memberikan tugas kepada anak yang akan dilakukan, yaitu menuliskan kata "MASJID" dan mewarnainya
5. Guru mencontohkan dan melafalkan bacaan doa masuk masjid kemudian anak mengikutinya

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kembali kegiatan hari ini

D. Penutup

1. Bercerita pendek tentang pesan-pesan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk hari besok
3. Bernyanyi
4. Ber do'a setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan disekolah
 - b. Dapat menghargai hasil temannya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat mengetahui tentang tempat ibadah masjid
 - b. Pemahaman kata dengan gambar
 - c. Kerapihan dalam mewarnai gambar
 - d. Dapat melipat kertas origami

Kuncen, 3 September 2022

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Suwartini S.Pd.

Guru Kelas B


Endah Ruspitasari S.Pd.AUD

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PERTIWI KUNCEN 2 TAHUN 2022/2023**

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu ke/Hari Ke : 3/1
Hari/Tanggal : Senin 12 September 2022
Tema/Sub Tema : Hewan/Hewan di Air

Alat Dan Bahan

- Media Kartu Bergambar
- Pensil
- Kertas HVS
- Kartu Kata
- Lem
- Pensil Warna
- Karton
- Kertas Origami
- Penghapus

Karakter : Disiplin

Proses Kegiatan

A. Pembukaan :

1. Mengaji Juz 'amma
2. Membaca Hadizt
3. Ber do'a sebelum belajar
4. Mendengarkan cerita tentang sunnah Nabi Muhammad saw (adab makan dan minum)
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan hewan

B. Inti :

1. Menyebutkan hewan katak, hiu, lumba-lumba dll
2. Menyebutkan ciri-ciri dari gambar hewan laut
3. Menempelkan kata sesuai dengan gambar
4. Mewarnai gambar katak, hiu lumba-lumba dll

C. Recalling :

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kembali kegiatan hari in

D. Penutup

1. Bercerita pendek tentang pesan-pesan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk hari besuk
3. Bernyanyi
4. Ber do'a setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan disekolah
 - b. Dapat menghargai hasil temannya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat mengetahui tentang macam-macam hewan laut
 - b. Pemahaman kata dengan gambar
 - c. Kerapihan dalam mewarnai gambar
 - d. Dapat melipat kertas origami

Kuncen, 10 September 2022

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Suwarni S.Pd.

Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PERTIWI KUNCEN 2 TAHUN 2022/2023

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu ke/Hari Ke : 3/4
Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022
Tema/Sub Tema : Hewan/Peliharaan

Alat Dan Bahan :

- Kartu Bergambar
- Mainan bentuk ikan
- Kertas gambar
- Gambar ikan
- Pensil
- Plastisin

Karakter : Disiplin

Proses Kegiatan

A. Pembukaan :

1. Mengaji Juz 'amma
2. Membaca Hadizt
3. Berdo'a sebelum belajar
4. Mendengarkan cerita tentang Kisah Nabi Nuh
5. Pengenalan hewan peliharaan (ikan)
6. Menirukan gerakan ikan berenang

B. Inti :

1. Guru mengajak anak mengamati gambar ikan
2. Menyebutkan macam-macam nama ikan
3. Mengajak anak membuat mainan bentuk ikan dengan plastisin
4. Mengajak anak untuk menjiplak bentuk ikan

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kembali kegiatan hari ini

D. Penutup

1. Bercerita pendek tentang pesan-pesan hari ini

2. Menginformasikan kegiatan untuk hari besuk
3. Bernyanyi
4. Ber do'a setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan disekolah
 - b. Dapat menghargai hasil temannya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat mengetahui tentang macam-macam nama ikan
 - b. Pemahaman meniru gerakan hewan peliharaan
 - c. Kerapihan dalam membuat bentuk ikan dengan plastisin
 - d. Dapat menjiplak bentuk

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Suwartini S.Pd.

Kuncen, 10 September 2022

Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PERTIWI KUNCEN 2 TAHUN 2022/2023

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu ke/Hari Ke : 2/1
Hari/Tanggal : Senin 10 Oktober 2022
Tema/Sub Tema : Benda/Benda Disekitar Kita

Alat Dan Bahan :

- Media Kartu Bergambar
- Pensil
- Buku modul
- Penghapus

Karakter : Disiplin

Proses Kegiatan

A. Pembukaan :

1. Mengaji Juz 'amma
2. Membaca Hadizt
3. Ber do'a sebelum belajar
4. Bercerita tentang seri adab Rasulullah (menjaga kebersihan diri)
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan benda

B. Kegiatan Inti :

1. Menyebutkan benda bola,kursi,obor dll
2. Menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang ditunjukkan guru
3. Menempelkan kata sesuai dengan gambar
4. Mewarnai gambar bola, kursi,obor dll

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Menanyakan kembali kegiatan hari ini

D. Penutup

1. Bercerita pendek tentang pesan-pesan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk hari besuk
3. Bernyanyi

4. Ber do'a setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap

- a. Menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan disekolah
- b. Dapat menghargai hasil temannya

2. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat mengetahui tentang macam-macam benda disekitar kita
- b. Dapat mengetahui tentang huruf abjad
- c. Kerapihan dalam menulis macam-macam benda sesuai dengan kartu bergambar

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Kuncen, 8 Oktober 2022

Guru Kelas B


Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist

Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Adellia Putri Dwi Susanti
 Usia : 5 tahun 4 bulan
 Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Indikator	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan		✓			
2.	Anak mampu tanggung jawab terhadap lingkungan			✓		
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			✓		
4.	Anak dapat menyiram tanaman				✓	
5.	Anak dapat menghemat air			✓		
6.	Anak dapat menggunakan sapu lantai		✓			
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan		✓			

Mengetahui,
 Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist

Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Ardyan Gavin Alfarizi
 Usia : 6 tahun - bulan
 Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Indikator	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan				✓	
2.	Anak mampu tanggung jawab terhadap lingkungan			✓		
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			✓		
4.	Anak dapat menyiram tanaman		✓			
5.	Anak dapat menghemat air			✓		
6.	Anak dapat menggunakan sapu lantai				✓	
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan		✓			

Mengetahui,
 Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Suwarni S.Pd.

Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist
Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Aisha Shafiera Najwa H
Usia : 6 tahun - bulan
Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD
Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Indikator	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan			✓		
2.	Anak mampu tanggung awab terhadap lingkungan			✓		
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			✓		
4.	Anak dapat menyiram tanaman				✓	
5.	Anak dapat menghemat air			✓		
6.	Anak dapat menggunakan sapu lantai				✓	
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan			✓		



Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen

Suwartini S.Pd.

Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist
Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Afwa Luthfia Mahesti
 Usia : 5 tahun 2 bulan
 Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Indikator	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan			✓		
2.	Anak mampu tanggung jawab terhadap lingkungan			✓		
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			✓		
4.	Anak dapat menyiram tanaman				✓	
5.	Anak dapat menghemat air			✓		
6.	Anak dapat menggunakan sapu lantai		✓			
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan			✓		

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist
Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Hafiz Ilham Maulana
 Usia : 5 tahun – 9 bulan
 Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Indikator	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan			✓		
2.	Anak mampu tanggung jawab terhadap lingkungan		✓			
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			✓		
4.	Anak dapat menyiram tanaman				✓	
5.	Anak dapat menghemat air			✓		
6.	Anak dapat menggunakan sapu lantai				✓	
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan			✓		

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Suwardani S.Pd.

Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist
Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Lusiyana Sarasvati
 Usia : 6 tahun
 Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Indikator	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan	✓				
2.	Anak mampu tanggung jawab terhadap lingkungan	✓				
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		✓			
4.	Anak dapat menyiram tanaman	✓				
5.	Anak dapat menghemat air	✓				
6.	Anak dapat menggunakan sapu antai	✓				
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan	✓				

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Suwartini S.Pd.

Guru Kelas B,

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist
Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Marina Putri Sari
 Usia : 5 tahun – bulan
 Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan		✓			
2.	Anak mampu tanggung jawab terhadap lingkungan			✓		
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			✓		
4.	Anak dapat menyiram tanaman				✓	
5.	Anak dapat menghemat air			✓		
6.	Anak dapat menggunakan sapu lantai				✓	
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan		✓		✓	



Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Format Ceklist
Karakter Peduli Lingkungan Anak

Nama : Muhammad Ganjar Fathrul Akbar

Usia : 5 tahun 7 bulan

Pengamat : Endah Puspitasari S.Pd.AUD

Hari/tanggal : Sabtu, 15 September 2022

No	Indikator	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan		✓			
2.	Anak mampu tanggung awab terhadap lingkungan		✓			
3.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			✓		
4.	Anak dapat menyiram tanaman				✓	
5.	Anak dapat menghemat air			✓		
6.	Anak dapat menggunakan sapu lantai				✓	
7.	Anak dapat membereskan alat main yang telah dimainkan				✓	

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



Guru Kelas B

Endah Puspitasari S.Pd.AUD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 4462 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Sholihatul Hidayah
 NIM : 183131078
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM
 MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI
 LINGKUNGAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Waktu Penelitian : 19 September 2022 - Selesai
 Tempat : TK Pertiwi 2 Kuncen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 September 2022

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



YAYASAN DIAN DHARMA
TK PERTIWI KUNCEN 2

Alamat : Ngaran RT 03/ RW 03, Ds. Kuncen, Kec. Ceper, Kab. Klaten
 Provinsi Jawa Tengah 57465

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/TKP/KCN/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen Ceper, menerangkan bahwa :

Nama : Sholihatul Hidayah
 NIM : 183131078
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian/survey/pengumpulan data di TK Pertiwi 2 Kuncen pada tanggal 05 September 2022 s.d selesai dengan judul penelitian :

“IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM MENANAMKAN NILAI
 KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI TK PERTIWI KUNCEN 2 CEPER KLATEN
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 07 November 2022

Kepala TK Pertiwi 2 Kuncen



BIODATA PENULIS**Identitas Diri**

Nama Lengkap : Sholihatul Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 24 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Karang Anyar RT 01 RW 06 Jurug
Mojosongo Boyolali

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 1 Jurug Mojosongo Boyolali (2005-2010)
2. MTS : Madrasah Tsanawiyah Al Manshur Popongan Klaten (2011 -2013)
3. MA : Madrasah Aliyah Al Manshur Popongan Klaten (2014-2016)
4. S1 : UIN Raden Mas Said Surakarta (2018-2022)

Riwayat Organisasi

UKM JQH Al Wustha UIN Raden Mas Said Surakarta (mulai aktif 2018 – 2021 sebagai Sekertris Divisi Sholawat)